

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PROGRAM BINAAN BACA QUR'AN PENYULUH AGAMA
ISLAM DI KUA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI
MANDAR**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PROGRAM BINAAN BACA QUR'AN PENYULUH AGAMA
ISLAM DI KUA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI
MANDAR**



Oleh:

HASBULLAH
NIM : 13.3200.010

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2019**

**EFEKTIVITAS PROGRAM BINAAN BACA QUR'AN PENYULUH AGAMA
ISLAM DI KUA KECMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI
MANDAR**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos)**

**Program Studi
Bimbingan Konseling Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**HASBULLAH
NIM. 13.3200.020**

Kepada

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Hasbullah
 Judul Skripsi : Efektivitas Program Binaan Baca Qur'an
 Penyuluh Agama Islam Di KUA Kecamatan
 Binuang Kabupaten Polewali Mandar
 NIM : 13.3200.010
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare
 No. B-2402/In.39/PP.00.9/10/2018

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. M. Nasri Hamang, M. Ag. (.....)
 NIP : 195712311991021004
 Pembimbing Pendamping : Dr. Zulfah, M. Pd. (.....)
 NIP : 19830420 200801 2010

Mengetahui:

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Dekan


 Dr. H. Abd. Halim K., M. A.
 NIP. 19590624 199803 1 001

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PROGRAM BINAAN BACA QUR'AN PENYULUH AGAMA
ISLAM DI KUA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI
MANDAR**

Disusun dan diajukan oleh

HASBULLAH
NIM. 13.3200.010

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 19 Agustus 2019 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Dr. M. Nasri Hamang, M. Ag.	(.....)
NIP	: 195712311991021004	
Pembimbing Pendamping	: Dr. Zulfah, M. Pd.	(.....)
NIP	: 19830420 200801 2010	



Institut Agama Islam Negeri Parepare
 Rektori
Dr. Abdul Sultra Rustan, M. Si.
 NIP. 19690427 198703 1 002



Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Dekan
Dr. H. Abd. Halim K., M.A
 NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Program Binaan Baca Qur'an
Penyuluh Agama Islam Di KUA Kecamatan
Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Nama : Hasbullah

NIM : 13.3200.010

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare
No. B-2402/In.39/PP.00.9/10/2018

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. M. Nasri Hamang, M. Ag. (Ketua) (.....)

Dr. Zulfah, M. Pd. (Sekretaris) (.....)

Dr. H. Abd. Halim K., M.A. (Anggota) (.....)

Muh. Jufri, M. Ag. (Anggota) (.....)

Mengetahui:
Rektor
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si.
NIR 0640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas semua limpahan rahmat serta Hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan Koseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Begitu pula shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda Halidu dan Ibunda Becce yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, cinta dan kasih sayangnya, semangat, do'a dan nasihat-nasihat yang tiada henti-hentinya, serta kepada saudariku sehingga penulis mampu sampai pada tahap ini.

Penulis mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag selaku pembimbing utama atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis, dan begitu pula penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan kepada Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku pembimbing pendamping penulis ucapkan terima kasih. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, beserta jajarannya, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. H. Abdul. Halim K., M.A, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Iskandar, S.Ag., M.Sos.I sebagai wakil Dekan Bidang Akademik, kemahasiswaan, kelembagaan dan kerja sama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Muh. Haramain, M. Sos.I sebagai Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.
3. Bapak/Ibu Dosen dan Staf pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk penulis.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh Staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepala KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, beserta dengan jajarannya dan binaannya yang menjadi objek dalam memberikan informasi terhadap hasil penelitian penulis
6. Kepada keluarga besar pondok mahabbah, Hasbudi, Anugrah, Rahmat, S.Pd, Abd. Wahid, Sulfadli, Hariska Kasim, S.Pd, dan teman-teman yang lain.
Penulis menyampaikan kepada pembaca agar kiranya memberikan saran dan konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat dan menambah khazanah serta pengetahuan bagi pembaca terutama bagi penulis.

Parepare, 18 Dzulhijjah 1440 H
19 Agustus 2019 M

Penulis,



HASBULLAH
NIM. 13.3200.010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

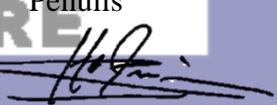
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : HASBULLAH
NIM : 13.3200.010
Tempat/Tgl. Lahir : Passembarang, 05 Juni 1994
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Efektivitas Program Binaan Baca Qur'an Penyuluh
Agama Islam di KUA Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Parepare, 18 Dzulhijjah 1440 H
19 Agustus 2019 M

Penulis


HASBULLAH
NIM. 13.3200.010

ABSTRAK

HASBULLAH. "Efektivitas Program Binaan Baca Qur'an Penyuluh Agama Islam Di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar" (dibimbing oleh H. Nasri Hamang dan Zulfah).

Efektivitas program binaan baca Qur'an adalah suatu rencana atau perencanaan yang dilakukan oleh seseorang yang ditujukan kepada kelompok orang lain melalui program pembinaan pembelajaran baca Qur'an dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Penyuluh agama islam selain juru dakwah juga sekaligus *agen of change* yang dilakukan melalui bahasa agama dan pendekatan agama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana program binaan baca Qur'an Penyuluh Agama Islam dan bagaimana efektivitas program binaan baca Qur'an, apakah efektif atau tidak selama melakukan pembinaan bimbingan pembelajaran membaca Al-Qur'an di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Penelitian ini menggunakan dua jenis metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Sampel penelitian 20 orang dengan jumlah 152 populasi. Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, tes lisan, dokumentasi, serta menggunakan analisis data.

Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) program binaan baca Qur'an Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, penyuluh meramu semua kurikulum kemudian di padukan dengan yang di anut di kementerian agama karena menganggap bahwa semuanya memiliki tujuan yang sama. Metode yang digunakan penyuluh agama islam di KUA Kecamatan Binuang dalam melakukan pembinaan pembelajaran baca Qur'an yaitu metode Iqra. (2) Secara keseluruhan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta binaan Penyuluh Agama Islam, dari 20 sampel terdapat nilai rata-rata 90.5. (3) Kemampuan membaca dan membedakan huruf hijaiyah tanpa tanda harakat, terdapat nilai rata-rata 100. (4) Kemampuan membaca dan membedakan huruf hijaiyah bertanda harakat, terdapat nilai rata-rata 100. (5) Kemampuan membaca hukum bacaan ishar, terdapat nilai rata-rata 80.5. (6) Kemampuan membaca hukum bacaan idgam, terdapat nilai rata-rata 86. (7) Kemampuan membaca hukum bacaan ikhlaf, terdapat nilai rata-rata 81.5. (8) Kemampuan membaca hukum bacaan ikhfak, terdapat nilai rata-rata 88.5. (9) Kemampuan membaca hukum bacaan mad, terdapat nilai rata-rata 92.5. Jadi efektivitas program binaan baca Qur'an Penyuluh Agama Islam menunjukkan bahwa program tersebut sangat efektif.

Kata kunci: Efektivitas Program Binaan Baca Qur'an Penyuluh Agama Islam

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Teoritis.....	9
2.2.1 Efektivitas.....	9
2.2.2 Program Binaan Penyuluh Agama Islam.....	10
2.2.3 Program Baca Al-Qur'an.....	13
2.3 Tinjauan Konseptual.....	21
2.4 Bagan Kerangka Pikir.....	25

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.3 Fokus Penelitian	27
3.4 Metode Penentuan Subyek Penelitian.....	27
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Program Binaan Baca Qur'an Penyuluh Agama Islam di Kantor KUA Kecamatan Binaung Kabupaten Polewali Mandar	32
4.2 Efektivitas Program Binaan Baca Qur'an Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Binaung Kabupaten Polewali Mandar	44
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	67



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
1	Kategori kemampuan baca Qur'an binaan Penyuluh Agama Islam	31
2	Kategori kemampuan membaca Al-Qur'an peserta binaan Penyuluh Agama Islam secara keseluruhan	45
3	Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta binaan Penyuluh Agama Islam secara keseluruhan	46
4	Uji Tes 1. Kategori kemampuan membaca dan membedakan huruf hijaiyah tanpa tanda harakat	46
5	Kemampuan membaca dan membedakan huruf hijaiyah tanpa tanda harakat	47
6	Uji Tes 2. Kategori kemampuan membaca dan membedakan huruf hijaiyah bertanda harakat	47
7	Kemampuan membaca dan membedakan huruf hijaiyah bertanda harakat	48
8	Uji Tes 3. Kategori kemampuan membaca hukum bacaan ishar	48
9	Kemampuan membaca hukum bacaan ishar	49
10	Uji Tes 4. Kategori kemampuan membaca hukum bacaan idgam	49
11	Kemampuan membaca hukum bacaan idgam	50
12	Uji Tes 5. Kategori kemampuan membaca hukum bacaan	50

	iklab	
13	Kemampuan membaca hukum bacaan iklab	51
14	Uji Tes 6. Kategori kemampuan membaca hukum bacaan ikhfak	51
15	Kemampuan membaca hukum bacaan ikhfak	52
16	Uji Tes 7. Kategori kemampuan membaca hukum bacaan mad	52
17	Kemampuan membaca hukum bacaan mad	53



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
1	Gambar 1. Kerangka Fikir	25
2	Gambar 2. Klarifikasi Penilaian	31
3	Gambar 3. Dokumentasi Penelitian	LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran
1	Instrumen Penelitian
2	Nilai Keseluruhan Kemampuan Baca Qur'an Peserta Binaan Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar
3	Pedoman Wawancara
4	Nilai rata-rata Uji tes 1. Kemampuan Membaca dan Membedakan Huruf Hijaiyah Tanpa Tanda Harakat
5	Nilai rata-rata Uji tes 2. Kemampuan Membaca dan Membedakan Huruf Hijaiyah Bertanda Harakat
6	Nilai rata-rata Uji tes 3. Kemampuan Membaca Hukum Bacaan Ishar
7	Nilai rata-rata Uji tes 4. Kemampuan Membaca Hukum Bacaan Idgam
8	Nilai rata-rata Uji tes 5. Kemampuan Membaca Hukum Bacaan Iklab
9	Nilai rata-rata Uji tes 6. Kemampuan Membaca Hukum Bacaan Ikhhaf
10	Nilai rata-rata Uji tes 7. Kemampuan Membaca Hukum Bacaan Mad
11	Surat Izin Meneliti dari IAIN Parepare
12	Surta Izin Meneliti dari Pemerintah Kota Polwali Mandar
13	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar
14	Dokumentasi
15	Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat membuat semua orang terlena, bahkan lalai dan lengah terutama generasi muda dan masyarakat yang tidak dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan serta pendidikan agama yang tidak memadai membuat mereka semakin terperosok kedalam lumpur yang penuh dengan dosa dan nista. Kata dosa bukan lagi sebuah hal yang menakutkan bagi sebagian orang tetapi malah membuatnya merasa bangga dengan apa yang telah dilakukan, padahal itu perbuatan dosa.¹

Permasalahan masyarakat saat ini jika kita pikirkan dengan seksama tidak pernah kunjung habis. Lihat kejadian-kejadian saat ini, perzinahan, judi dan minum khamar dan lain-lain sebagainya jadi kegemaran yang meraja lela, malah taat kepada Allah dianggap hina. Tiap hari tiap waktu timbul permasalahan baru. Permasalahan satu belum selesai sudah muncul permasalahan baru yang menutupi. Sungguh sangat miris ketika di renungkan. Karena bangsa yang terkenal dengan jumlah penduduknya yang mayoritas muslim ini tidak bisa menyelesaikan permasalahan bangsa yang ada. Pribadi-pribadi muslim yang mengambang, tidak jelas arah dan tujuan, dan cenderung mengikuti arus zaman saat ini.

Fakta yang terjadi yang membuat kondisi umat ini semakin terpuruk dihimpit adalah terdapat kelemahan-kelemahan individu-individu seseorang terkhusus umat islam. Mulai dari permasalahan aqidah, hingga masalah pergerakan dan pengorganisasian yang terus menerus diserang. Sebagian besar muslim di Indonesia

¹Lihat Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah Lingkungan Majelis Taklim* (Cet 1; Bandung: Mizan, 1997),hal.5

hanya muslim keturunan dan tidak memahami esensi dari menjadi seorang muslim itu sendiri, sehingga wajar jika nantinya banyak ditemukan orang-orang yang mengaku muslim tetapi tidak mengerjakan apa terkandung dalam nilai-nilai ajaran agama islam. Lahir sebagai ummat islam, dan namapun kebanyakan islam. Tetapi prilakunya tidak menunjukkan kalau ia beragama islam. Betapa banyak orang islam yang tidak tau membaca Al-Qur'an dan tidak memahami ajaran Al-Qur'an. Nampaknya Al-Qur'an hanya dijadikan sebagai pajangan, dibaca untuk orang meninggal atau untuk diperlombakan, daripada dibaca dan dipahami isinya padahal ia adalah petunjuk hidup (hudan), cahaya (nur) dan kasih sayang (rahmah). Realitas menunjukkan bahwa masyarakat ummat islam lebih senang mendengarkan ceramah yang membuat mereka tersenyum daripada memahami ajaran islam melalui membaca Al-Qur'an.²

Semakin maju (modern) suatu masyarakat, makin banyak tuntutan hidup yang harus dipenuhi dan makin kompleks hidup kejiwaan masyarakat. Hal ini berarti makin banyak memerlukan bimbingan dan penyuluhan yang semakin luas dalam proses bimbingan. Oleh karena itu bimbingan dan penyuluhan bertugas untuk membantu meringankan beban moril/rohaniah yang menekan jiwa akibat dari kondisi dan situasi sekitar.³

Untuk membantu pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat mempercepat pembangunan maka dibutuhkan peran para tokoh agama, ilmuwan, budayawan baik dari unsur non pemerintah yaitu adanya keberadaan penyuluh agama dilingkungan kementerian agama.

²[http://digilib.uinsgd.ac.id/2208/4/4_bab 1.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/2208/4/4_bab%201.pdf). Diakses paada tanggal 26 September 2018

³M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan di luar Sekolah*,(Cet II; Jakarta: Bulan bintang, 1977),hal.15

Penyuluh agama islam merupakan bagian dari keluarga besar pegawai sipil di lingkungan Kementerian Agama yang memiliki tugas, tanggung jawab serta wewenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.

Dengan demikian penyuluh agama islam selain sebagai juru dakwah juga sekaligus *agent of change* yang dilakukan melalui bahasa agama dan pendekatan agama. Dari pengertian ini, peran penyuluh agama islam menjadi vital bagi proses perubahan masyarakat menjadi lebih baik sesuai tuntunan agama. Maka untuk mencapai pemahaman yang baik dimasyarakat penyuluh agama dituntut tidak hanya menjadi da'i akan tetapi juga sebagai konselor yang baik ketika menghadapi permasalahan kelompok binaannya. Baik permasalahan yang bersipat pribadi maupun kelompok.

Disisi lain penyuluh agama islam bukanlah seorang konselor secara formal dan secara akademisi akan tetapi mereka secara profesional kerja yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsinya harus mampu juga menjadi seorang problem solving dalam hal ini adalah sebagai konselor.⁴

Sebagai penyuluh agama islam yang berperan dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap masyarakat terkhusus pembinaan baca Qur'an tentunya sangat diharapkan dalam melakukan pembinaan baca Al-Qur'an agar mampu memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat untuk bisa membaca Qur'an dan menumbuhkan kecintaan dalam mempelajarinya. Kecintaan dan kemampuan membaca al-Qur'an dipandang menjadi modal untuk mengatasi permasalahan-permasalahan penyakit

⁴<http://digilib.uinsby.ac.id/1887/4/Bab%/201/pdf>. Diakses pada tanggal 26-September 2018

masyarakat seperti yang telah disebutkan, dan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah membuat suatu program pembinaan kepada masyarakat khususnya pembinaan bimbingan pembelajaran baca Qur'an. Itulah yang dilakukan oleh penyuluh agama islam di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, penyuluh melakukan pembinaan pembelajaran baca Qur'an kepada masyarakat khususnya bagi anak-anak. Program tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi jumlah masyarakat tidak tahu membaca Al-Qur'an dan juga untuk mengembangkan sumber daya manusia dengan melakukan pembinaan kepada generasi muda untuk belajar membaca Al-Qur'an. Program pembinaan baca Qur'an merupakan tanggung jawab Kementerian Agama yang dilakukan oleh penyuluh agama islam dalam memberantas buta huruf aksara Al-Qur'an, ini merupakan salah satu dari bagian dari bidang yang harus di kuasai oleh penyuluh agama islam kementerian agama bersama dengan seluruh komponen penyuluh dalam upaya pembinaan umat. Bentuk program pembinaan baca Qur'an yang di lakukan oleh penyuluh adalah melakukan sosialisasi pada pendidikan anak usia dini, pada TK, TPA, dan lain-lain sebagai bentuk generasi bangsa, penyuluh akan secara bergiliran mengadakan pembinaan dan penyuluhan untuk selalu mengarahkan binaannya agar selalu belajar membaca Al-Qur'an. Penyuluh agama islam melakukan pembinaan baca Qur'an di KUA Kecamatan Binuang yang di khususkan kepada anak-anak, program ini adalah upaya untuk membumikan dan meningkatkan kecintaan serta memahami isi dari kandungan Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan tersebut diatas, maka calon peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Binaan Baca Qur’an Penyuluh Agama Islam Di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka terdapat permasalahan dalam ini yaitu :

1.2.1 Bagaimana program binaan baca Qur’an Penyuluh Agama Islam di Kantor KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar ?

1.2.2 Bagaimana efektivitas program binaan baca Qur’an Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain yaitu:

1.3.1 Untuk menggambarkan program binaan baca Qur’an Penyuluh Agama Islam di Kantor KUA pada masyarakat Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

1.3.2 Untuk mengetahui efektivitas program binaan baca Qur’an Penyuluh Agama Islam KUA pada masyarakat Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Mamfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1.4.1 Penelitian ini dapat dijadikan bahan data yang lebih akurat dan diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan. Penelitian ini juga diharapkan dapat

memberikan kontribusi pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan terhadap penerapan program binaan baca Qur'an penyuluh agama islam pada lembaga-lembaga keagamaan di masyarakat.

1.4.2 Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Jurusan Dakwah dan Komunikasi islam dan umumnya untuk IAIN Parepare.

1.4.3 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam membantu pembinaan baca Qur'an bagi Penyuluh Agama Islam di Kantor KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, sumber kepustakaan yang penulis gunakan terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang ingin penulis teliti, antara lain:

- 2.1.1 Dede Abdurrahman pada tahun 2017 melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pembelajaran dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tergantung bagaimana sistem dan metode yang digunakan oleh ustadz/ustadzah, karna keefektifan suatu program itu tergantung bagaimana kemampuan seorang dalam menjalankannya.⁵
- 2.1.2 Rochmatun Nafi'ah pada tahun 2018 melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program dan karakter siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan ialah populasi dan sampel. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan program tahfidz termasuk kategori baik.⁶
- 2.1.3 Chairur Rohimin, pada tahun 2017 melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui program baca tulis Al-Qur'an, dan untuk mengetahui peran

⁵http://refository.radenintan.ac.id/1024/1/SKRIPSI_ABDURROHMAN.pdf/diakses pada tanggal 5 Oktober 2018 pukul 9.21 WITA

⁶http://digilib.uinsby.ac.id/24719/1/Rochmatun%20Nafi%27ah_D91214122.pdf. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2018

pendamping dalam program baca tulis Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif.⁷

2.1.4 Siti Sholichah, pada tahun 2015 melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengajaran seni baca Al-Qur'an, dan sejauh manakah efektivitas pengajaran seni baca Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Pengajaran seni baca Al-Qur'an dalam penelitian ini meliputi beberapa bidang yaitu: Bidang membaca tartil (murattal), bidang lagu/naghom, bidang tajwid, bidang maqro, dan bidang adabut tilawah, yang diasuh oleh para ustadz yang sesuai dengan keahlian masing-masing. Kemudian dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa keefektivitasan seni baca Al-Qur'an tersebut telah sampai pada taraf yang tinggi.⁸

2.1.5 Puji Rahayu Maulida, tahun 2015 melakukan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data tentang pengaruh pembinaan baca tulis Al-Qur'an (BTQ), data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, dan data tentang pengaruh pembinaan baca tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan teoritis dan empirik atau lapangan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) memberikan kontribusi dan pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil.⁹

⁷<http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1499/1/Skripsi%20Full%20Text.pdf>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2018

⁸<http://eprints.unisnu.ac.id/.../131310001276%20Sholichah%20%28Upload%29.pdf>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2018

⁹<http://core.ac.uk/download/pdf/147421641.pdf>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2018

Beberapa skripsi yang ada, diantaranya menjadi tinjauan. Maka dari penulis skripsi ini yang membedakan membahas tentang efektivitas program binaan baca Qur'an Penyuluh Agama Islam di Kantor Urusan Agama. Efektivitas membaca Al-Qur'an mencakup tentang bagaimana program binaan baca Qur'an, pelaksanaan baca Qur'an, metode baca Qur'an, kefasihan membaca Al-Qur'an dan lain-lain sebagainya yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an.

2.2 Tinjauan Teoritis

Setiap penelitian membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi ini yang berkaitan dengan judul peneliti.

2.2.1 Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.¹⁰ Efektivitas bisa diartikan seberapa tingkat keberhasilan yang dapat diraih (dicapai) dan suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai

Suatu usaha dapat dikatakan efektivitas apabila usaha itu telah mencapai tujuannya. Adapun efektivitas menurut Pringgodogjo adalah menunjukkan taraf tercapainya suatu efektif apabila itu mencapai tujuannya.¹¹ Secara ideal taraf efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang pasti. Lebih ditegaskan oleh Madya Kasihadi bahwa efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana

¹⁰Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 219.

¹¹Pringgodigjo, *Ensiklopedia Umum*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1973),hal.29.

apa yang direncanakan dapat tercapai, semakin banyak rencana yang dapat dicapai semakin efektif pada kegiatan tersebut.¹²

2.2.2 Program Binaan Penyuluh Agama Islam

Penyuluh Agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 54/KEP/MK. WASPAN/9/1999 Penyuluh Agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang di beri tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.¹³

Penyuluhan dalam bahasa arab berasal dari kata “*suluh*” yang berarti “*obor*” atau “*pelita*” atau “*yang memberi terang*”. Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi lebih tahu.¹⁴ Sedangkan ditinjau dari segi *etimologo* (harfiah), arti penyuluhan dapat pula diambil dari kata bahasa Inggris “*counseling*” yang mengandung arti “*menerangi, menasehati*”, atau memberikan kejelasan kepada orang lain agar ia memahami dan mengerti hal-hal yang sedang dialaminya.¹⁵

¹²Madyo, Eko Susilo dan Kasihadi. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang. Effian Offset,1985),hal.54.

¹³Kementerian Agama RI,*Petunjuk Teknik Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama* (Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf, 2015),hal.5

¹⁴M. Arifin. *Teori-teori Konseling Agama dan Umum*. (Jakarta: Golden Tarayon Pers. 2003),hal.1

¹⁵M.Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*.(Jakarta: Lembaga Penelitian UIN. 2008),hal.8.

Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa.¹⁶ Definisi lain dari penyuluhan merupakan bantuan yang diberikan kepada orang lain dalam memecahkan problema-problema kehidupan yang dihadapinya, sesuai dengan situasi dan keadaan klien. Supaya ia memiliki pengertian dan kemampuan dalam menghadapi dan memecahkan masalahnya, berdasarkan penentuan dirinya sendiri.¹⁷

Pengertian lain dari Penyuluh Agama Islam, yaitu Penyuluhan yang artinya bentuk bantuan/bimbingan yang diberikan manusia kepada manusia lainnya dalam memecahkan masalahnya. Sementara islam adalah isi pesan yang digunakan dalam memecahkan masalah seseorang. Jadi, bimbingan atau bantuan melalui pesan-pesan agama atau bimbingan berdasarkan al-Qur'an dan hadits. Salah satu bentuk penyuluhan di Indonesia adalah Penyuluhan Agama Islam. Penyuluhan Agama Islam merupakan turunan dari dakwah *bil-qaul* yang dilakukan secara individual atau kelompok kecil.¹⁸ Penyuluh Agama berasal dari dua kata yaitu kata agama dan penyuluh. Penyuluh adalah pemberi penerangan atau petunjuk jalan. Sedangkan agama adalah ajaran yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan pribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penyuluh Agama yaitu para juru penerangan penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai

¹⁶Lucie Setiana, MP. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*.(Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. 2005),hal.1.

¹⁷M. Lutfi. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*. (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN. 2008),hal.15

¹⁸Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*,(Purwokerto : STAIN Purwoketo Press.2006),hal.6

keberagamaan yang baik.¹⁹ Penyuluh Agama Islam memiliki dua orientasi, yaitu orientasi masa kini dan orientasi kehidupan di akhirat.

Orientasi penyuluhan masa kini seperti model penyuluhan ala Barat adalah berorientasi pada diri sendiri, hubungan dengan orang lain dan dengan lingkungan alam. Penyuluhan Agama Islam selain berorientasi pada masa kini juga berorientasi pada kehidupan di akhirat, yaitu dengan mengaitkan pada hubungan vertical dengan Tuhan (keimanan), dengan perilaku ibadah, dengan akhlak mulia dengan kehidupan di akhirat. Secara umum penyuluhan dimaksudkan sebagai pemberian nasihat atau anjuran kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka atau face to face.

Tugas pokok atau program binaan penyuluh agama islam ialah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.²⁰ Penyuluh Agama Islam Non PNS berkordinasi dengan Penyuluh Agama Islam Fungsional untuk melakukan penyuluhan agama islam dalam bidang keislaman dan pembangunan sosial keagamaan, baik dilingkungan kementerian agama maupun lembaga mitra lintas sektoral, dengan tugas sebagai berikut:

2.2.2.1 Penyuluh pemberantas buta huruf Al-Qur'an, yang bertugas untuk secara bertahap menjadikan kelompok binaan dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.

¹⁹<http://kalsel.kemenag.go.id/file/file/Penamas/wcgy1361307008.pdf>. Diakses pada tanggal 13 September 2018

²⁰Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama* (Kantor Kementerian Agama, hal.11

- 2.2.2.2 Penyuluh keluarga sakinah, yang bertugas untuk membentuk dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang cara mewujudkan keluarga yang sakinah.
- 2.2.2.3 Penyuluh Zakat, yang bertugas untuk meningkatkan pendayagunaan zakat dari dan untuk masyarakat.
- 2.2.2.4 Penyuluh wakaf, yang bertugas untuk meningkatkan potensi pendayagunaan wakaf dari dan untuk masyarakat.
- 2.2.2.5 Penyuluh produk halal, yang bertugas menciptakan masyarakat muslim Indonesia yang sadar halal.
- 2.2.2.6 Penyuluh kerukunan umat beragama, yang bertugas mendorong masyarakat untuk menciptakan kerukunan dalam kehidupan beragama.
- 2.2.2.7 Penyuluh radikalisme dan aliran sempalan, yang bertugas untuk membantu instansi berwenang dalam pencegahan tumbuhnya perilaku radikal dan aliran sempalan di masyarakat dengan pendekatan agama.
- 2.2.2.8 Penyuluh nazarah dan HIV/AIDS, yang bertugas untuk membantu instansi berwenang dalam proses rehabilitasi pengguna narkoba dan ODHA dengan pendekatan spiritual.²¹

2.2.3 Program Baca Al-Qur'an

Baca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, memperhitungkan; memahami.²² Sedangkan Al-Qur'an menurut bahasa, kata Al-Qur'an merupakan

²¹Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2017, hal.13

²²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*,(Jakarta: Balai Pustaka,2002),hal.83

bentuk mashdar yang maknanya sama dengan kata qira'ah yaitu bacaan. Kemudian menurut istilah, Al-Qura'an ialah firman Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang dinukil dengan jalan mutawatir dan yang membacanya merupakan ibadah.²³

Nama-nama lain kitab suci Al-Qur'an adalah Alfurqon (pembeda), Adz-zikir (peringatan) dan lain-lain, tetapi yang paling terkenal adalah Al-Qur'an. Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an bagaikan miniature alam raya yang memuat segala disiplin ilmu pengetahuan, serta merupakan sarana penyelesaian segala permasalahan sepanjang hidup manusia. Alquran merupakan wahyu Allah yang Maha Agung dan "Bacaan Mulia" serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih dan rumit (shaopisticated).

Kata pertama dalam wahyu pertama (the first revelation), bahkan menyuruh manusia membaca dan menulis. Membaca (iqra) lebih jauh dijabarkan sebagai usaha menalarkan ilmu pengetahuan, sedangkan menulis (kalam) dijabarkan sebagai usaha menyebarkan ilmu pengetahuan, seperti melalui komputer, faksimail dan lain-lain.²⁴

Salah satu wujud dari realisasi pengabdian kepada Allah swt, yaitu dengan membaca dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an. Al-Qur'an adalah wayu Allah atau firman Allah untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Setiap umat islam diwajibkan membaca kitab suci Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya dan tidak sedikit yang sudah mengkhatamkan al-

²³Adb Rahim Arsyad, *Ulumul Qur'an*, (Pusaka Almaida: Parepare, 2014), hal 1

²⁴Inu Kencana Syafiie, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: Cet.Pertama; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal.1-2

Qur'an hingga beberapa kali, namun apakah mereka memahami isi al-Qur'an yang dibaca padahal seharusnya perlu dibaca juga terjemahannya untuk dipetik ilmunya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas membaca termasuk membaca al-Qur'an dan bahan bacaan lainnya tidak hanya diukur dari menyelesaikan ejaan kata demi kata tetapi juga bagaimana kita bisa menyerap dan mengerti informasi yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Ayat yang pertama yang diturunkan oleh Allah swt, adalah perintah membaca, sebagaimana dijelaskan pada Q.S.Al-Alaq (96) : 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Terjemahannya :

- (1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁵

Ayat ini menggunakan *fi'il amr* yang memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw, adalah representasi umat islam, karena itu perintah untuk membaca adalah petunjuk ditujukan kepada umat islam secara keseluruhan. Ayat ini dapat dipahami sebagai produk undang-undang yang pertama diturunkan Allah swt, kepada Nabi Muhammad saw untuk ditaati oleh segenap ummat islam.

Proses pengajaran baca Al-Qur'an, dalam upaya pencapaian tujuan pembinaan baca Al-Qur'an. Dalam mempelajari Al-Qur'an, terutama baca Qur'an diperlukan metode yang cocok agar tujuan dapat dicapai dengan mudah , terarah dan efisien.

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Women*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010),hal.297

Orang-orang terdahulu ketika ingin bisa membaca Qur'an dibutuhkan waktu yang sangat lama dan itupun tidak menjamin waktu yang lama tersebut. Sehingga muncullah beberapa metode untuk mempelajari Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

2.2.3.1 Metode Baghdadiyah

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun, maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan dalam masyarakat Indonesia, bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan al-Qur'an kecil. Proses pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajar huruf hijaiyah mulai dari *alif* sampai *ya*. Dan kemudian diakhiri dengan membaca *Juz Amma* sebelum menunaikan membaca al-qur'an besar.²⁶

2.2.3.2 Metode Jibril

Jibril merupakan nama malaikat penyampaian wahyu. Metode ini diprakarsai oleh K.H.M. Bashori Alwi dan diterapkan pada PIQ Singosari Malang. Penggunaan istilah Jibril ini merujuk kepada perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. untuk mengikuti bacaan al-Qur'an yang disampaikan oleh malaikat jibril.

Sistem dalam metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan orang-orang yang mengaji. Ustadz/ustadzah membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang mengaji. Kemudian baru ustadz/ustazah melanjutkan ayat selanjutnya dan ditirukan oleh peserta pengajian sampai mereka dapat menirukan bacaan ustadz/ustadzah yang pas.

²⁶ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, cet.1, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005), h.392.

Metode Jibril memiliki dua tahapan yaitu *tahqiq* dan *tartil*. Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran membaca al-Qur'an pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Sedangkan tahap *tartil* adalah tahap pembelajaran al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan ustadz/ustadzah, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang ulang.²⁷

2.2.3.3 Metode Aba Ta Tsa

Metode Aba Ta Tsa adalah suatu metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an dengan penggabungan antara kemampuan hafalan, penalaran, dan ucapan dengan menggunakan Al-Qur'an standar Timur Tengah (*rosmul utsmani*) salah satu metode keberhasilan. Dengan adanya penggabungan kemampuan belajar diatas, metode ini akan lebih aplikatif, singkat, komunikatif, dan terpadu, sehingga tidak membosankan serta akan mempercepat anak didik mampu membaca Al-Qur'an.²⁸

Metode ini di pelopori oleh Ustadz Bambang Abdullah. Metode Aba Ta Tsa adalah suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang sedemikian rupa yang disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak dan menggunakan simbol-simbol tajwid agar mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak.

2.2.3.4 Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah suatu sistem mempelajari membaca Al-Qur'an yang sistematis dimulai dari yang sederhana ketahap yang lebih sulit. Buku Iqro' disusun oleh As'ad Human, terdiri dari enam jilid. Metode ini termasuk salah satu metode yang sangat dikenal masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan. Seperti melalui jalur Depag atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'. Metode Iqra' dalam prakteknya tidak melalui alat yang bermacam-macam karena

²⁷ H.R. Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), h.11-12.

²⁸ Bambang Yulianto, *Pedoman mudah Membaca Al-Qur'an Metode Aba Ta Tsa* (Jakarta: Aba Ta Tsa Group, 2000), Jilid 1

hanya ditekankan pada membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih. Sifat metode Iqra' adalah bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Bila harus terpaksa klasikal, santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan/jilid. Guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan alat praga, dan secara acak santri dimohon membaca bahan latihan. Metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih.²⁹

2.2.3.5 Metode an-Nahdliyah (Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an)

Mode an-Nahdliyah adalah suatu sistem mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang disusun oleh L.P. Maarif NU Cabang Tulungagung pada tahun 1990, metode ini disebut juga metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an, metode ini tidak jauh beda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Metode an-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada, metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal dikalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru atau ustadz/ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustadz metode an-Nahdliyah.³⁰

²⁹ As'ad Human, *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarus, 2000),hal. 1

³⁰ Maksum Farid dkk, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* (Tulungagung: LP Ma'arif, 1992),hal.9

2.2.3.6 Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a adalah metode yang merupakan metode membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang tersusun secara sistematis terdiri dari 8 juz, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan *makhorijul huruf* dan *ilmu tajwid* yang disusun oleh KH. Muhammad Ulin Nuha Arwani dari Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus³¹ yang merupakan satu-satunya metode baca tulis Al-Qur'an yang menggunakan *Rosm Utsmaniyy* sebagaimana tulisan Al-Qur'an yang disebarluaskan di Timur Tengah.

Yanbu'a sendiri berarti sumber, yang mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang artinya sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al Muqri' KH.M Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada Pangeran Diponegoro.³²

2.2.3.7 Metode Qiraati

Metode Qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Metode Qiraati merupakan metode yang bisa dikatakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh Arab. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku metode Qiraati belum disusun secara baik.³³

³¹ Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Jus Pemula"*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004),hal ii

³² Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis*, hal ii

³³<http://qiraati.wordpress.com/2010/10/13/metodologi-aktualisasi-pendidikan-alqur'an/>. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2018

2.2.3.8 Metode Tartil

Metode Tartil ditemukan dan ditulis oleh Gazali pada awal tahun 1993. Beliau adalah Pensyarah Al-Qur'an Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an (STAI-PIQ) Negeri Sumatera Barat, Indonesia. Pada mulanya metode ini dinamakan "metode Cepat dan Praktis Membaca Al-Qur'an". Latar belakang diperkenalkan metode ini adalah setelah melihat fenomena metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang saat ini. Diantaranya adalah metode Al-Baghdadiyah, Qiraati, Iqra' Al-Barqy dan Basmallah. Hasil dari kajian yang beliau dapati, masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki, antaranya dari segi masa pembelajaran dan kecenderungan sikap minat peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an.³⁴

2.2.3.9 Metode Hattaiyah

Metode Hattaiyah diperkenalkan oleh Muhammad Usman, seorang ustadz/ustadzah agama dai Kampar, Propinsi Riau. Metode ini didasarkan oleh pengalamannya mengajar tulis baca al-Qur'an sejak tahun 1964.

Pada dasarnya metode ini tidak terlalu jauh dengan metode tradisional, hanya disini tidak diperbaruhi cara mengajar sistem metode Hattaiyah adalah dengan pendekatan huruf Arab tanda baca melalui huruf lain.

Akan tetapi metode ini bukan melalui memperkenalkan huruf hijaiyah dari alif, melainkan dimulai dari huruf lam. Dengan alasan karena huruf ini paling mudah diingat oleh anak-anak. Sedangkan huruf yang tidak bisa dituliskan dengan huruf latin, diajarkan paling akhir, seperti *Alif. Hamzah, 'Ain' dan Gha.*

³⁴Gazali, *Metode Tartil I Cara Cepat Membaca dan Menulis Al-Qur'an*. (Padang: CV. Najwa, 2008),

Dari uraian metode di atas, terlihat bahwa metode pembelajaran al-Qur'an terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan sosial budaya daerah masing-masing. Metode tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Adapun metode pembelajaran al-Qur'an yang berkembang di Aceh pada umumnya adalah metode Baghdadiyah yang saat ini masih digunakan di seluruh pelosok Aceh khususnya di pesantren dan balai pengajian tradisonal. Selain metode Baghdadiyah, metode lain berkembang kemudian adalah metode Iqro' yang pada umumnya digunakan di daerah perkotaan melalui lembaga pengajian anak-anak yang disebut Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).³⁵

2.3 Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul Efektivitas Program Binaan Baca Qur'an Penyuluh Agama Islam, dan untuk lebih memahami maksud dari penelitian ini maka penulis akan memberikan penjelasan dari judul tersebut yaitu:

2.3.1 Efektivitas

Efektivitas bisa diartikan seberapa tingkat besar keberhasilan yang dapat diraih (dicapai) dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Asnawi Sujud, pengertian efektivitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas dan fungsi, rencana atau program, ketentuan atau aturan, dan tujuan kondisi ideal. Kemudian menurutnya juga ada beberapa aspek dalam efektivitas yaitu: Aspek tugas atau fungsi, aspek rencana atau program, aspek ketentuan atau aturan, aspek tujuan atau kondisi ideal.³⁶

³⁵ Muhammad Hatta Usman, *Metode Hattaiyah*, Jilid 1, (Bangkiran-Riau: Riyani, 1990),h.1-2

³⁶Asnawi Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta: Purbasari,1989),hal,154

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk merealisasikan berbagai tujuan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan apa yang telah ditentukan sebagai ketetapan yang telah dicapai. Kemudian bisa juga diartikan efektivitas menunjuk pada ketercapaian sasaran yang telah ditetapkan.

2.3.2 Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Program merupakan sistem. Sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling kait-mengait dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem. Dengan begitu, program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Komponen program adalah bagian-bagian program yang saling terkait dan merupakan faktor-faktor penentu keberhasilan program. Karena suatu program merupakan sebuah sistem maka komponen-komponen program dapat dipandang sebagai bagian sistem dan dikenal dengan istilah “subsistem”. Komponen atau subsistem karena merupakan bagian dari suatu program yang berupa kata benda, harus disebut dalam kata benda. Andai kata kita ingin mengetahui sabar dan tidaknya seseorang maka yang diukur bukan “sabar”, tetapi “kesabaran”. Jika akan mengetahui indah dan tidaknya taman, yang diukur bukan “indah” tetapi “keindahan”. Jadi kata keadaan atau kata sifat, kalau distatuskan sebagai komponen, harus diubah namanya dalam bentuk kata benda, atau dengan kata lain harus dibendakan dahulu.³⁷

Pembinaan berasal dari kata *bina* pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien

³⁷ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Cet.1. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 2-6.

dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁸ Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.³⁹

Pembinaan juga dapat diartikan: “ bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan”.⁴⁰

Dari beberapa definisi di atas kita dapat memahami bahwa efektivitas program binaan merupakan suatu rencana atau perencanaan yang akan dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui program pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan terutama di bidang keagamaan bagi masyarakat, tentunya yang diharapkan adalah kehadiran para Penyuluh Agama Islam.

2.3.4 Baca Qur'an

Baca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, memperhitungkan; memahami. Sedangkan Al-Qur'an menurut bahasa, kata Al-Qur'an merupakan

³⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*,(Jakarta: Balai Pustaka,2002),hal.193

³⁹Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan Islam* , (Semarang: Toha Putra,1973),hal.22

⁴⁰Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.144.

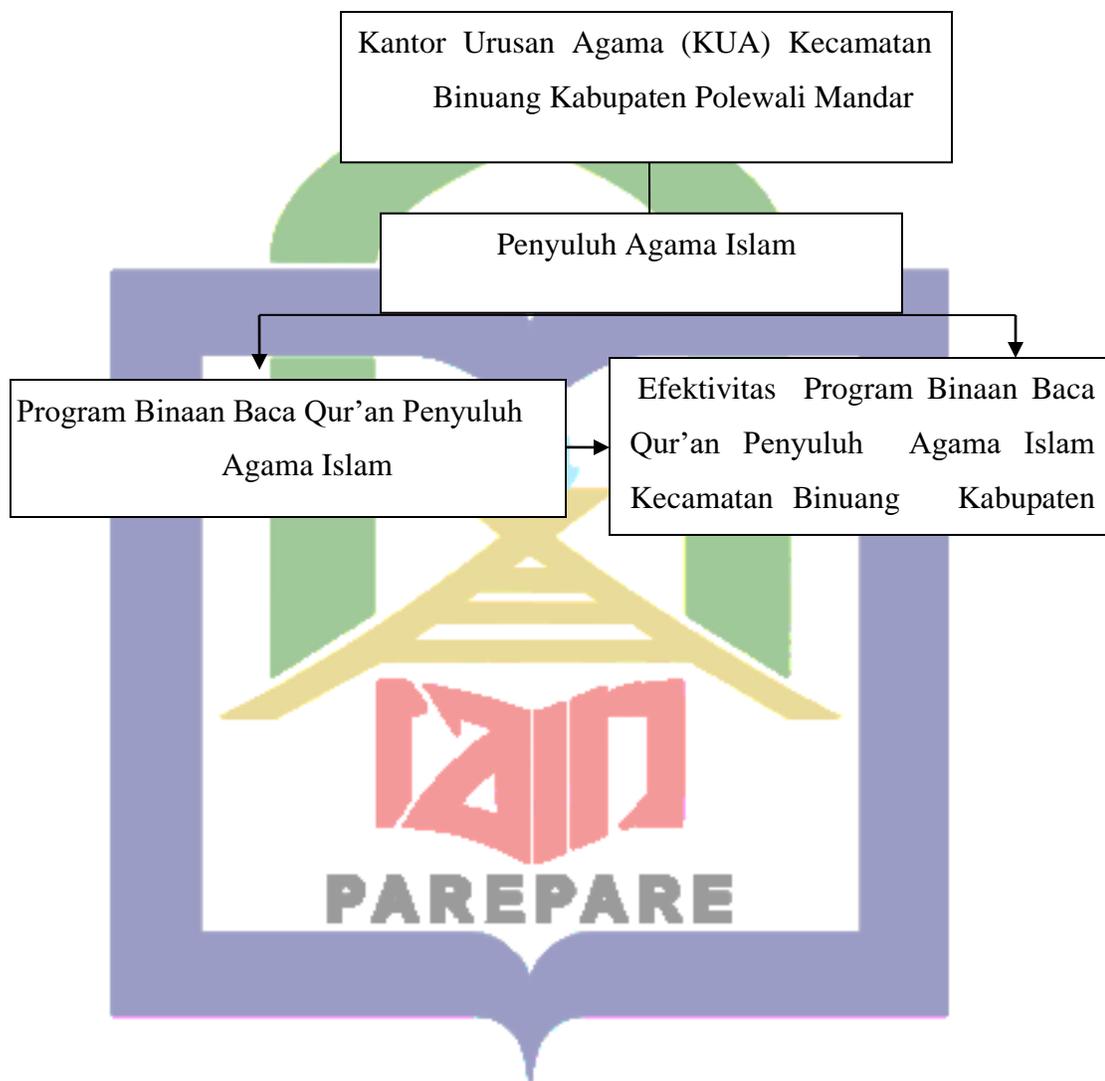
bentuk mashdar yang maknanya sama dengan kata qira'ah yaitu bacaan. Kemudian menurut istilah, Al-Qura'an ialah firman Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang dinukil dengan jalan mutawatir dan yang membacanya merupakan ibadah.

2.3.5 Penyuluh Agama Islam

Pengertian Penyuluh Agama Islam, yaitu Penyuluhan yang artinya bentuk bantuan/bimbingan yang diberikan manusia kepada manusia lainnya dalam memecahkan masalahnya. Sementara islam adalah isi pesan yang digunakan dalam memecahkan masalah seseorang. Jadi, bimbingan atau bantuan melalui pesan-pesan agama atau bimbingan berdasarkan al-Qur'an dan hadits. Salah satu bentuk penyuluhan di Indonesia adalah Penyuluhan Agama Islam. Penyuluhan Agama Islam Merupakan turunan dari dakwah *bil-qaul* yang dilakukan secara individual atau kelompok kecil. Penyuluh Agama berasal dari dua kata yaitu kata agama dan penyuluh. Penyuluh adalah pemberi penerangan atau petunjuk jalan. Sedangkan agama adalah ajaran yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan pibadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penyuluh Agama yaitu para juru penerangan penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagaman yang baik. Penyuluh Agama Islam memiliki dua orientasi, yaitu orientasi masa kini dan orientasi kehidupan di akhirat.

2.4 Bagan Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang penulis buat dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian dikatakan ilmiah ketika menggunakan metode penelitian ilmiah pula, hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun metode penulis gunakan adalah:

3.1 Jenis Penelitian

Jika ditinjau dari tempat penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*). Karena data yang diperoleh langsung berasal dari obyek yang bersangkutan.⁴¹ Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*mixed methods*” atau pengombinasian antara kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif sebagai metode primer dan metode kuantitatif sebagai metode sekunder (memperkuat metode sekunder).

Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena, peristiwa, aktivitas sosial secara alamiah.⁴² Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.⁴³ Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk melakukan pengukuran efektivitas program binaan baca Qur’an Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

⁴¹ Lexy j. maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011),hal.26

⁴²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009),hal.60.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,Cet.Ke-13 (Bandung: Alfabeta,2015),hal.15.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar selama satu bulan

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan terfokus pada efektivitas program binaan baca Qur'an Penyuluh Agama Islam dengan mengkususkan untuk menganalisis efektivitas program baca Qur'an Penyuluh Agama Islam.

3.4 Metode Penentuan Subyek Penelitian

Metode penentuan subyek adalah metode penentuan sumber data. Sumber data sendiri adalah dari mana data diperoleh.⁴⁴

- a.) Populasi penelitian adalah keseluruhan obyek penelitian.⁴⁵
- b.) Sampel penelitian adalah sebagian suatu wakil populasi yang diteliti.⁴⁶

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti mengambil sampel berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu menguji peserta binaan membaca Qur'an. Sedangkan populasi (semua peserta) Program binaan baca Qur'an akan diambil datanya guna memperkuat data penelitian.

Adapun yang menjadi subyek atau informan dalam penelitian ini yaitu:

- a.) Kepala KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar 1 (satu) orang.
- b.) Penyuluh Agama Islam terdiri dari 1 (satu) orang.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012),hal.102.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012),hal.108

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012),hal.109

- c.) Peserta Binaan Program Baca Qur'an sebanyak 152 (seratus lima puluh dua). Kemudian peneliti menentukan sampel untuk diteliti 20 peserta binaan program baca Qur'an Penyuluh Agama Islam.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam menyusun skripsi ini antara lain:

3.5.1 Metode Observasi langsung yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati serta mencatat semua fenomena yang terjadi. Pengamatan akan fenomena itu dikhususkan kepada masalah tentang efektivitas program binaan Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

3.5.2 Metode Wawancara (interview) yaitu mendapatkan keterangan dengan cara bertemu langsung dan melakukan tanya jawab antara penanya dengan responden guna mendapatkan keterangan-keterangan yang berguna untuk tujuan penelitian.

3.5.3 Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa dokumen penting yang diperlukan untuk penelitian, seperti catatan, data arsip, serta catatan lain yang berkaitan dengan objek penelitian di lapangan.⁴⁷

3.5.4 Metode Tes, yaitu peneliti melakukan pengujian langsung untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan baca Qur'an peserta binaan.

3.5.5 Keabsahan Data

Keabsahan data adalah penyajian data yang didapatkan dalam penelitian untuk mengetahui apakah data tersebut kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan atau tidak.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data

⁴⁷ Masyhuri dan Zainuddin, *Metode Penelitian (Pendekatan Praktis dan Apikatif)*, hal. 30

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal 173

yang didapat. Teknik triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.⁴⁹ Sedangkan menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri atau keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁵⁰ Teknik pengujian keabsahan data yang penulis gunakan yaitu, tes, wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.5.6 Instrumen Penelitian

Dalam instrument penelitian ini peneliti membuat suatu kisi-kisi instrument penelitian untuk mempermudah memperoleh data dari peserta program binaan baca Qur'an Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Adapun kisi-kisi instrument penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Uji tes 1 kemampuan membaca dan membedakan huruf hijaiyah tanpa tanda harakat
- b. Uji tes 2 kemampuan membaca dan membedakan huruf hijaiyah bertanda harakat
- c. Uji tes 3 kemampuan membaca hukum bacaan ishar
- d. Uji tes 4 kemampuan membaca hukum bacaan idgam
- e. Uji tes 5 kemampuan membaca hukum bacaan iklab
- f. Uji tes 6 kemampuan membaca hukum bacaan ikhfak
- g. Uji tes 7 kemampuan membaca hukum bacaan mad

⁴⁹ Winarno, Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1998),hal 139

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya,2002),hal.178

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah di peroleh dan disusun untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Dalam pengelolaan ini penulis menempuh beberapa cara yang dapat digunakan dalam menganalisa data yang telah diperoleh diantaranya sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Induktif

Analisis induktif ialah proses yang dapat digunakan untuk menganalisis data berdasarkan pada atau pendapat yang sifatnya khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

3.6.2 Analisis Deduktif

Analisis deduktif yaitu cara berfikir dengan cara menganalisis data-data yang bersifat umum yang diperoleh hasil wawancara dan observasi beserta dokumentasi, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.⁵¹

3.6.3 Dalam penelitian ini untuk mengetahui ketegori yang mampu membaca Al-Qur'an mulai dari uji tes 1 sampai uji tes 7 maka peneliti terlebih dahulu menentukan skor atau klarifikasi kemampuan membaca Qur'an peserta binaan penyuluh agama islam, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

⁵¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Cet.II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000),hal.40

Table 3.6 Kategori kemampuan baca Qur'an binaan Penyuluh Agama Islam

0 – 20	Sangat Kurang
21 – 40	Kurang
41 – 60	Sedang
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

Klarifikasi penilaian



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Program binaan baca Qur'an Penyuluh Agama Islam di Kantor KUA

Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap program binaan baca Qur'an Penyuluh Agama Islam yang dilakukan di KUA Kec. Binuang Kabupaten Polewali Mandar, peneliti melakukan wawancara kepada pimpinan KUA dengan Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Binuang, yang terkait program binaan baca Qur'an. Penulis berhasil mengumpulkan beberapa informasi yang terkait dengan program binaan baca Qur'an Penyuluh Agama Islam. Program binaan baca Qur'an merupakan bagian dari salah satu program lintas sektoral yaitu dengan melakukan koordinasi dengan penyuluh agama islam dan pengurus LPPTQ perihal pembinaan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) pada masyarakat. Sesuai yang di katakana oleh Kepala Kantor Urusan Agama dan Penyuluh Agama Islam mengenai tentang yang melatar belakangi munculnya program binaan baca tulis Qur'an yang menyatakan bahwa:

"Ini dalam rangka memberantas baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan program pemerintah yang dalam hal ini oleh kementerian agama"⁵²

"Eeee program baca tulis Al-Qur'an itu atau program pembacaan pemberantasan buta huruf aksara itu di latar belakang itu bahwa banyaknya umat islam yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, eee banyak yang membaca al-Qur'an tapi itu belum tentu baik dan benar sehingga pemberantasan buta aksara al-Qur'an ini tetap terus di galakkan baik itu di eee majelis taklim maupun terutama juga di taman pendidikan al-Qur'an karna itu banyak aaa generasi kita tapi generasi kita itu semakin jauh dari bacaan baca tulis al-Qur'an kemudian membaca al-Qur'an itu target kita membaca al-Qur'an dengan baik dan benar".⁵³

⁵² Abd. Haris Nawawi, *Kepala KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Wawancara pada tanggal 12 Februari 2019

⁵³ M. Ali Qadar, *Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Wawancara pada tanggal 12 Februari 2019

Program binaan baca Qur'an Penyuluh Agama Islam di laksanakan di Kantor Urusan Agama dan selain itu pembinaan baca Qur'an juga dilaksanakan di beberapa lembaga seperti taman pendidikan Al-Qur'an dan lembaga-lembaga lainnya yang melakukan pembinaan bimbingan membaca Al-Qur'an. Program binaan baca Qur'an ini adalah salah satu program yang selain di tujuan kepada majelis taklim, pra nikah juga di peruntukan kepada peserta didik atau anak-anak baik yang di sekitar Kantor Urusan Agama maupun yang berada di tempat lain yang merupakan binaan khusus penyuluh agama islam. Jumlah peserta binaan penyuluh agama islam sesuai dengan data yang peneliti dapatkan dari Kantor Urusan Agama yaitu sebanyak 152 santri atau peserta binaan penyuluh agama islam. Kemudian proses pelaksanaan program binaan baca Qur'an baik di KUA itu sendiri maupun di lembaga-lembaga pendidikan pembelajaran Al-Qur'an yang merupakan binaan penyuluh agama islam itu di laksanakan pada siang hari setelah anak-anak pulang dari sekolah dan proses pembinaan pembelajaran baca Qur'an ini berlangsung sekitar kurang lebih 2 (dua) jam.

Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Binuang memiliki cara kerja tersendiri dalam melakukan pembinaan atau pembelajaran membaca Qur'an, dalam menghadapi peserta binaanya atau santri, penyuluh selalu melihat kondisi atau situasi maksudnya bahwa untuk menggunakan metode yang tepat itu harus di sesuaikan dengan jumlah peserta binaan sebagaimana yang dikatakan salah satu penyuluh agama islam yang menyatakan bahwa:

“eee saya kira kondisional yaaa kalau santrinya lagi banyak maka itu di butuhkan apa namanya eee guru juga lebih dari satu tetapi kalau santrinya lagi sedikit pada kondisi itu maka satu guru pun sudah cukup sehingga kalau santrinya banyak kan ini kan di kondisikan saja kalau santrinya banyak gurunya pada saat itu Cuma satu maka disitulah dibutuhkan metode klasikal artinya eee satu guru bisa mengajarkan untuk puluhan santri dalam bentuk klasikal karna kalau satu guru kemudian ia juga mau di hadapi satu-satu itu perkiraan kami dalam pengalaman kita itu kalau satu-satu kita hadapi anak-

anak itu, anak-anak itu membutuhkan kurang lebih 10 dan 15 menit untuk menghadapi ini tetapi ketika banyak gurunya satu itu bisa di tempuh dengan metode klasikal, jadi situasional saja melihat kondisi”⁵⁴

Dalam mendukung pelaksanaan kelancaran program binaan baca Qur’an penyuluh agama islam di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yaitu penyuluh melakukan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang di tetapkan oleh pemerintah, sebagaimana pernyataan Kepala Kantor Urusan Agama dan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, yang menyatakan bahwa:

“Kurikulum itu mengacu pada eee program pemerintah yang tertuang dalam seksi pontren karna menyangkut permasalahan pembinaan baca tulis Al-Qur’an itu di naungi oleh seksi pendidikan dinya dan pondok pesantren itu adalah kurikulumnya dari situlah para penyuluh menjadikan rujukan dalam menjalankan misi penyuluhan agama sesuai dalam hal pemberantasan baca tulis Al-Qur’an”.⁵⁵ Aaaa,,kurikulum itu kita tdk lepas dari eee apa yaah ini kan kurikulum yang lama itu tidak di apa namanya di rintis oleh BKPRMI utamanya lembaga pembinaan pengembangan taman pendidikan al-qur’an, bahkan BKPRMI itu berangkat dari usia TK, SD, SMP, nah kami meramu itu kurikulum itu di padukan dengan kurikulum yang kita anut di kementerian agama bahkan dalam bentuk nama saja sudah berbeda sedikit berbeda tapi tujuannya sama, kalau eee pada umumnya TPA itu kan Taman Pendidikan Al-Qur’an yang di kembangkan di kementerian agama itu yaa TPQ tapi sama juga Taman Pendidikan Al-Qur’an, nah kurikulumnya itu yaaa bagaimana makharijul huruf, bagaimana khasahnya, bagaimana eee bacaan shalatnya peraktek-peraktek shalat, bagaimana doa-doa harian bagaiman aayat-ayat pilihan, bagaimana dia eee berzikir ,eee dan seterusnya sehingga gambaran kurikulum ini kalau sudah membaca al-Qur’an dengan baik dan benar sudah pasih sudah bisa praktek shalat, sudah bisa membaca menghafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan zikir berdoa itu kan gambaran sebagai kader imam kedepan sehingga ini kan menjadi dasar bagi mereka, jadi anak-anak TPA itu ketika sudah merasakan pendidikan di TPA kemana saja mereka bersekolah melanjutkan pendidikan itu kan sudah ada dasar dan kedepannya dimana saja dia bekerja walaupun bukan dalam pekerjaan dalam konteks kementerian agama dalam perusahaan apapun ia bisa jadi imam ia sudah bisa bagaimana mendoakan orang tuanya ketika meninggal dunia sebagai dasar itu, makanya sebenarnya taman pendidikan

⁵⁴ M. Ali Qadar, *Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Wawancara pada tanggal 12 februari 2019

⁵⁵ Abd. Haris Nawawi, *Kepala KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Wawancara pada tanggl 12 Februari 2019

al-qur'an itu harus di galakkan karena sebagai pondasi dasar kepada anak generasi kita.⁵⁶

Untuk menjadikan peserta binaan atau santri cepat menguasai dan lancar membaca Al-Qur'an, Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Binuang menggunakan salah satu metode yang sesuai dengan perkembangan zaman yaitu menggunakan metode Iqra. Hal ini di tegaskan oleh pernyataan Kepala Kantor Urusan Agama dan Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, yang menyatakan bahwa:

“Kalau metode yaaa metode eee itu metode iqra karna saya juga tidak terlalu faham itu yaaa mungkin mungkin ada metode-metode lain yang mereka lakukan yang saya faham itu hanya itu metode iqra mungkin ada yang terbaru lagi mereka pakai yaa”.⁵⁷

“Kalau eee kan metode itu di Indonesia banya, ada metode annur, metode al-barqi, yang paling lama itu bagdadi dan ada lagi qiraati, yang paling terkini saya dapatkan metode ummi, kami eee menganut metode bacaan langsung mengambil metode iqra, karna metode eja itu otomatis sudah tertinggal di fungus oleh zaman, bagdadi itu termasuk metode eja yang apa namanya sulit kami terapkan di dalam pembelajaran terkini kami pilih adalah metode bacaan langsung oleh karna itu kami pilih iqra kenapa kami pilih metode iqra kan terjangkau eee yaaa juga tidak mahal kalau kita tidak mengatakan murah dimana saja kita bisa dapatkan kemudian metode iqra inilah yang menjadi bekal kami eee selama bertahun-tahun membina TPA itu kami eee berlatih bersama teman-teman penggiat eee TPQ itu kami bergelut disitu sehingga boleh dikata bahwa iqra 1 sampai 6 kami sudah faham bagaimana eee memberikan pengajaran supaya tujuan eee membaca Qur'an itu dengan baik dan benar sehingga kami pilih metode iqra”.⁵⁸

Selama melakukan pembinaan pembelajaran baca Qur'an di Kantor KUA Kecamatan Binuang, itu berjalan dengan baik walaupun masih ada kendala dalam memberikan materi pembelajaran namun itu tidak menjadikan Penyuluh Agama patah semangat, para penyuluh walaupun tidak sepenuhnya di lengkapi oleh pasilitas akan

⁵⁶ M. Ali Qadar, *Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Wawancara pada tanggal 12 februari 2019

⁵⁷ Abd. Haris Nawawi, *Kepala KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Wawancara pada tanggl 12 Februari 2019

⁵⁸ M. Ali Qadar, *Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Wawancara pada tanggal 12 februari 2019

tetapi mereka tidak menyerah demi mencetak generasi yang handal sebagaimana pernyataan oleh Kepala Kantor Urusan Agama dan Penyuluh Agama Islam yang menyatakan bahwa:

“Kalau dari segi hambatan eee sebenarnya tidak terlalu signifikan itu karna Penyuluh Agama itu memahami tugasnya dengan baik sehingga nyaris hambatan tidak ada apalagi eee objek taman pendidikan al-Qur’an yang di jadikan sebagai eee objek belajar mengajar itu tidak terlalu jauh dari tempat mereka jadi hampir tidak ada masalah”.⁵⁹

“Hambatan itu tidak lepas dari bagaimana kita eee ini kan eee pendanaannya ini mandiri jadi hambatan kita itu bagaimana alat praga kemudian bagaimana eee apa namanya ee menjadikan Al-Qur’an atau taman pendidikan Al-Qur’an sebagai proyek percontohan tentunya dari segi eee pendanaan pengadaan alat praga itu belum terpenuhi terpenuhi pada saat ini artinya kelembagaan kementerian agama itu belum ada memberikan alat-alat praga eee dalam bentuk bagaimana meningkatkan kualitas para eee guru ngaji itu yg diberikan oleh kementerian agama itu kan dia baru menyiapkan al-Qur’an dan buku Iqra itu belum sampai kepada bagaimana ia meyiapkan alat praga, alat pelatihan untuk peningkatan eee sumber daya pengajar itu baca Al-Qu’an itu guru ngaji sumber daya manusianya.”⁶⁰

Penyuluh Agama Islam dalam menjalankan program-program pembinaan terkhusus binaan baca Qur’an tentunya harus di dukung oleh media sebagai sarana untuk memperlancar pembinaan pembelajaran baca Qur’an kepada peserta binaan dan penyuluh agama di KUA Kecamatan Binuang memiliki beberapa media yang digunakan dalam melakukan pembelajaran baca Qur’an, sebagaimana pernyataan Kepala Kantor Urusan Agama dan Penyuluh Agama Islam dalam proses wawancara yang menyatakan bahwa:

“Kalau medianya itu yaa tentu Al-Qur’an ada papan baitbor dan ada media yang biasa saya lihat ia pakai itu ada urpacatta gambar-gambar seperti itu”.⁶¹
 “Media pertama-tama itu saya kira ee di samping iqra ini ada iqra besar alat

⁵⁹ Abd. Haris Nawawi, *Kepala KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Wawancara pada tanggl 12 Februari 2019

⁶⁰ M. Ali Qadar, *Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Wawancara pada tanggal 12 februari 2019

⁶¹ Abd. Haris Nawawi, *Kepala KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Wawancara pada tanggl 12 Februari 2019

praga yang kami iqra besar itu eee yang kami pesan di luar Sulawesi selatan utamanya penggiat eee metode Iqra atau baca tulis Al-Qur'an di TPA itu orang di Jakarta sudah duluan maka kami pesan dari sana pertama-tama memang begitu anunya alat praganya itu adalah eee Iqra klasikal karena kalau dapat Iqra klasikal itu di samping Iqra yg kecil itu dipunyai anak satu anak Iqra klasikal itu sangat penting karna untuk memberikan pengajaran secara klasikal, jadi setelah memberikan pengajaran secara privat satu-satu menghadapi satu-satu itu pada akhirnya juga akan diberikan eee pengajaran klasikal dan ketika mengajarkan secara klasikal maka otomatis kita membutuhkan alat praga klasikal dan itu salah satunya adalah metode Iqra klasikal dan banyak metode eee alat praga yang kita butuhkan buku-buku tentang doa-doa harian itu sangat penting, efektif pengajarannya ketika santri kita itu memiliki satu-satu dari pada eee bacaan apa doa-doa harian, mana lagi surah-surah pendek meskipun surah-surah pendek ini ada di dalam juz-juz Al-Qur'an besar tetapi ketika mengajarkan efektif maka ada rangkuman dari pada eee surah-surah pendek itu, katakanlah mulai dari surah Al-alaaq sampai surah Annas, mana lagi bacaan shalat dan praktek shalat mana lagi ayat-ayat pilihan ayat-ayat pilihan itu diambil dari pada tiga puluh jus itu yg di pilah untuk dihapal oleh mereka sehingga target pengajaran sacara baik itu yaa buku-buku tentang rangkuman ayat-ayat pilihan surah-surah pendek bacaan shalat praktek shalat sekaligus praktiknya nanti dan doa-doa haria itu yaa mereka eee efektif pengajarannya kalau mereka memiliki satu persatu, dan selanjutnya saya kira kita tetap membutuhkan alat praga seperti alat tulis itu karna di samping baca mereka juga harus dilatih untuk bagaimana menulis karna budaya menulis ini sudah biasa di hungus oleh zaman apalagi menulis al-Qur'an eee apalagi menulis lafas arab gitu jadi disamping belajar membacanya itu adalah menulis atau khat jadi menulis angka arab atau menulis huruf arab yang pada akhirnya mereka terbiasa bagaimana tahu kalau ini angka arab makanya metode Iqra itu juga mengajarkan angka arab makannya halamannya di metode Iqra itu ada halaman dalam bentuk nomor Indonesia itu ada halaman dalam bentuk arab".⁶²

Setiap program tentunya memiliki target dan target itulah yang menjadi penilaian keberhasilan program tersebut dari apa yang telah di laksanakan apakah betul-betul sesuai dengan yang di inginkan oleh program atau target yaitu peserta binaan atau santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah hukum bacaan Al-Qur'an. Kemudian program binaan baca Qur'an Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Binuang, memiliki tolak ukur keberhasilan

⁶² M. Ali Qadar, *Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Wawancara pada tanggal 12 februari 2019

program baca Qur'an, dan itu dapat dilihat dari pernyataan Kepala Kantor Urusan Agama dan Penyuluh Agama Islam, yang menyatakan bahwa:

“Tolak ukurnya itu ketika peserta didiknya sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an”.⁶³ Tolak ukurnya itu kalau ada santri kita sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar panjang pendeknya kemudian eee dia sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ee ilmu tajwid meskipun mereka tidak diberikan teori tajwid ketika membaca metode Iqra itu adalah tolak ukur pertama itu kalau sudah bisa membaca Qur'an dengan baik dan benar kemudian eee tolak ukur yg kedua itu tadi eee kurikulum atau eee pelajaran-pelajaran tambahan itu ketika juga bisa praktek shalat, kemudian ia bisa jadi imam, kemudian ee surah-surah pendeknya bagus hafalannya sesuai dengan panjang pendeknya kemudian berzikir berdoa dan seterusnya itu sederhana kita mengukur karna ketika kita memberikan pengajaran al-Qur'an siapa saja yg bisa memberikan pengajara al-Qur'an tetapi kalau kita mau mengukur sejauh mana anak itu bahkan tolak ukur sebenarnya ini bukan hanya mengukur bagaimana keberhasilan anak itu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar itu juga bisa menjadi eee tolak ukur bagaimana gurunya memberikan pengajaran al-Qur'an apakah sesuai dengan metode kalau anaknya disuruh membaca al-Qur'an tetapi kalau panjang pendeknya tidak beraturan kemudian tidak sesuai dengan bacaan makharijul huruf eee bacaan tajwid itu bisa kembali ke gurunya bahwa anak ini belum bisa membaca al-Qur'an dengan kategori baik dan gurunya juga berikan berikan kepada dia itu bisa di periksa metodologinya mengajarkannya itu saja”.⁶⁴

Adanya program pembinaan bimbingan pembelajaran baca Qur'an di Kantor KUA Kecamatan Binuang, membuat masyarakat sangat setuju terutama masyarakat yang ada di sekitarnya karena merasa sangat terbantu sebab Penyuluh Agama Islam melakukan pembinaan bimbingan agama kepada anak-anak mereka yaitu dengan melakukan bimbingan pengajaran membaca Qur'an atau mengaji, mengajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, selain dari pada itu juga memberikan pembelajaran tuntunan tata cara melaksanakan shalat dan beberapa pelajaran lainnya sehingga wajar ketika masyarakat setempat sangat membutuhkan

⁶³ Abd. Haris Nawawi, *Kepala KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Wawancara pada tanggl 12 Februari 2019

⁶⁴ M. Ali Qadar, *Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Wawancara pada tanggal 12 februari 2019

hadirnya penyuluh agama karena mereka sangat terbantu dalam membina anak-anak mereka, dan ini dapat kita yakini sebagaimana pernyataan Kepala Kantor KUA dan Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Binuang yang menyatakan bahwa:

“Iya, sangat setuju malah orang tuanya memohon kepada penyuluh agar supaya anaknya di bina dan itu di buktikan adanya di kantor KUA ada beberapa anak-anak kita disini yang kita bina langsung di kantor KUA di bina oleh penyuluh setiap hari”.⁶⁵

“Saya kira dari dulu masyarakat kita ini masyarakat agamis yaa apalagi misalnya di Kecamatan Binuang masyarakat semua apa namanya sangat mementingkan yang namanya agama membaca al-Qur’an dgn baik dan benar itu saya kira impian seluruh orang tua yg beragama islam dan mereka sangat antusias dan memberikan penghargaan yg lebih ketika kita eee apa namanya memberikan pengajaran al-Qur’an karena selama ini pembelajaran al-Qur’an konvensional yang selama ini dilakukan masyarakat hanya membaca al-Qur’an saja tidak ada kurikulum pengajaran tambahan tentang bagaimana bacaan shalat praktek shalat hafal surah-surah pendek bahkan shalat itu kan mulai dari adzannya praktek adzannya praktek iqamat sebelum juga itu adzan dan iqamah itu praktek berwudhu dengan baik dan benar itu sudah diajarkan dan sehingga ketika ada program seperti ini eee itu masyarakat sangat antusias bahkan kalau anaknya sudah selesai bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar kemudian kita tindak lanjuti dgn program wisudah santri misalnya sebagai apa namanya balansi tentang bagaimana eee budaya di masyarakat ketika tamat mengaji anaknya itu di kasi naik kuda maka kita juga memberikan ee pembiasaan atau minimal sebagai penarik KUA ketika ia sudah membaaca al-Qur’an dengan baik dan benar selesai Iqra satu sampai enam belum tamat mengaji ini sudah diberikan ijazah dan itu adalah wisudah pertama di dalam kehidupan mereka dan kita bisa berikan eee apa namanya eee motivasi bahwa ketika kita tidak jemu di dalam melakukan pendidikan maka boleh jadi kita mendapati nanti wisudah S1, S2 dan wisudah seterusnya tetapi wisudah al-Qur’an ini ketika ia sudah membaca al-Qur’an dengan baik dan benar sebagai penghargaan pertama kita, kita berikan ijazah dan itu juga luar biasa motivasi orang tua penghargaan orang tua yang sangat antusias”.⁶⁶

Peserta binaan penyuluh agama islam sangat berpartisipasi dan serius dalam mengikuti pembinaan bimbingan belajar mengaji di Kantor Urusan Agama, ini bertanda bahwa program yang di buat oleh pemerintah Kementrian Agama di Kabupaten Polewali Mandar, sangat di sambut baik oleh masyarakat dan itu dapat

⁶⁵ Abd. Haris Nawawi, *Kepala KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Wawancara pada tanggl 12 Februari 2019

⁶⁶ M. Ali Qadar, *Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Wawancara pada tanggal 12 februari 2019

kita lihat dari pernyataan Kepala Kantor Urusan Agama dan Penyuluh Agama Islam, yang menyatakan bahwa:

“Kalau dari sisi keseriusan mereka serius buktinya mereka antusias dan semangat setiap hari datang apalagi mereka bukan hanya di berikan eee materi baca tulis al-Qur’an tetapi juga materi-materi yang lain seperti shalat ya kemudian ee rukun-rukun islam yang lain”.⁶⁷

“Eeee partisipasi anak itu kan tergantung orang tua kalau orang tua itu mendorong dan gigih dalam mengontrol anaknya saya kira partisipasi santri kita itu sangat antusias jadi kita kembalikan kepada pembinaan eee keluarga di rumah kalau orang tua itu mengontrol anaknya membiasakan anaknya untuk disiplin ketika selesai pulang dari sekolah kemudian ia kontrol anaknya bagaimana pergi mengaji saya kira itu di pulangkan kepada orang tua dan secara umum anak-anak itu itulah yg membedakan antusiasmenya anak-anak eee ketika anak-anak itu di jadwalkan setiap hari mengaji kecuali hari libur kalau dikatakan jam 2 kita mulai mengaji anak-anak itu ketika suda ganti pakaian sudah makan di rumah jam 1 sudah ada bentuk antusiasme merka”.⁶⁸

Melihat apa yang disampaikan oleh Pimpinan Kepala Kantor Urusan Agama dan Penyuluh Agama Islam mengenai tentang keberadaan Kantor KUA di Kecamatan Binuang, masyarakat setempat sangat merasa terbantu karna KUA memiliki program pembinaan baca Qur’an sehingga mereka bekerja sama dalam memberikan motivasi dalam membimbing anak-anak mereka supaya giat dan rajin mengikuti pembinaan bimbingan belajar membaca Al-Qur’an. Selain di KUA juga di tempat-tempat yang lain yang menjadi binaan kusus oleh penyuluh agama islam dalam memberikan penyuluhan pembinaan bimbingan belajar mengaji, masyarakat sangat senang di bimbing langsung oleh orang-orang yang professional yaitu Penyuluh Agama Islam.

Melakukan pembinaan baca Qur’an bukanlah hal yang muda bagi para penyuluh, mengapa peneliti katakan demikian karena dalam menjalankan program pembinaan bimbingan pembelajaran baca Qur’an, merekalah para penyuluh yang

⁶⁷ Abd. Haris Nawawi, *Kepala KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Wawancara pada tanggl 12 Februari 2019

⁶⁸ M. Ali Qadar, *Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Wawancara pada tanggal 12 februari 2019

berusaha semaksimal mungkin untuk mandiri membiayai agar pengadaan pasilitas dapat terpenuhi, dan ini dapat kita lihat dan yakini dari apa yang disampaikan oleh Kepala Kantor KUA dan Penyuluh Agama Islam, yang menyatakan bahwa:

“Kalau sumber dana tidak ada yaa mereka swadaya karna itu tugas mereka”.⁶⁹
 “Program pembinaan baca Al-Qur’an kususnya di KUA ini yang saya katakana dari awal tadi itu mandiri kami, kami eee apa namanya pendanaan itu secara mandiri keluar dari saku eee para penyuluh agama yaa juga keluar dari bantuan dari pada eee tidak lepas dari pembinaan dan bantuan dari pada Kepala KUA, kenapa kami katakana mandiri karna itu memang tidak di anggarkan dalam bentuk penganggaran operasional di KUA tetapi itu adalah kebijakan bantuan pribadi dari pimpinan, ini juga kami dari penyuluh kalangan penyuluh itu baik penyuluh PNS yaa fungsional maupun penyuluh non PNS itu mandiri kita apa namanya menyesuaikan dengan keadaan kalau kita butuh papan tulis alat praga bagaimana menyesuaikan dengan anggaran menyesuaikan dengan kemampuan kita jadi pada prinsipnya pembiayaan itu mandiri kalau dari kemenag itu kan dia eee pengadaan Al-Qur’an saja dengan Iqra sampai hari ini”.⁷⁰

Selama program pembinaan penyuluh agama islam berjalan dari hari ke hari mengalami sebuah perubahan pada peserta binaan atau santri yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, itu semua karena ketekunan dan keseriusan para penyuluh dalam memberikan pembelajaran baca Qur’an sehingga apa yang di harapkan dapat tercapai dengan baik, dan perubahan itu dapat kita yakini dengan adanya pernyataan dari Pimpinan Kepala Kantor Urusan Agama atau KUA dan juga dari Penyuluh Agama Islam yang menyatakan bahwa:

“Perkembangannya dari hari ke hari mereka bisa baca tulis al-Qur’an”.⁷¹
 “Perubahan yg bisa dilihat itu saya kira dari kedisiplinan anak-anak kita dengan hadirnya TPA itu kita harus menghadirkan nilai tambah yang lebih artinya lain dari pada pengajian konvensional yang ada ee saya kira eeee itu bisa dilihat tadi kalau anak-anak itu di berikan jadwal jam 2 itu jam 1 sudah ada di tempat ee untuk bagaimana dia lancarkan bacaannya sebelum

⁶⁹ Abd. Haris Nawawi, *Kepala KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Wawancara pada tanggl 12 Februari 2019

⁷⁰ M. Ali Qadar, *Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Wawancara pada tanggal 12 februari 2019

⁷¹ Abd. Haris Nawawi, *Kepala KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Wawancara pada tanggl 12 Februari 2019

menghadap ke gurunya yaa eee apa namanya ee mengulang-ulang bacaannya itu sebagai indikasi awal bahwa mereka sangat antusias untuk mau belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an khususnya di KUA ini, kita juga di KUA ini dgn gedung baru seperti ini artinya segala fasilitas yg ada kita juga harus berdayakan baik itu eee apa namanya di rungannya kemudian eee ATK-nya dan lain-lain sebagainya untuk pengembangan TPA ini".⁷²

Tujuan melakukan pembinaan baca Qur'an tidak lain adalah untuk mencerdaskan anak bangsa dan masyarakat agamis, dan untuk mewujudkan hal tersebut maka Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Binuang mengawali binaan dengan pemetaan wilayah, yang terdiri dari pesisir, pedalaman dan pegunungan, yang secara massif melakukan pembinaan terhadap masyarakat dan generasi dalam rangka meningkatkan kualitas pemahaman agama islam, serta pemberantasan buta aksara Al-Qur'an sebagai program prioritas KUA Kec Binuang.

Dari pemetaan wilayah diatas maka menjadi prioritas wilayah yang juga mendesak untuk dilakukan pembinaan baca tulis Al-Quaran adalah desa atau wilayah pegunungan seperti di desa kaleok dan desa-desa lainnya dimana mayoritas masyarakatnya memiliki pendidikan yang masih rendah, mayoritas belum memahami agama dengan baik apalagi dalam hal baca Al-Quran, meskipun demikian secara umum Penyuluh Agama Islam pada wilayah kerja masing-masing menjadikan prioritas pembinaan pada baca tulis Al-Quran serta pembinaan kepada guru-guru mengaji kampung sebagai upaya bentuk kerja sama dalam melakukan pembinaan.

Meski secara umum Kec. Binuang terkenal dengan daerah yang tingkat kesadaran agama dan pemahaman keagamaan masih tinggi, beberapa pesantren dan pengajian kampung yang punya jazah sebagai daerah yang mencetak beberapa ulama dan cendekiawan sulbar yang cukup terkenal dan mumpuni, juga setiap ipen

⁷² M. Ali Qadar, *Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Wawancara pada tanggal 12 februari 2019

mushabakah selalu menjadi tumpuan melahirkan Qari Qariah terbaik SulBar bahkan sampai ke kanca internasional.

Salah satu upaya yang dilakukan dengan mengadakan kegiatan workshop pembinaan guru mengaji, sebagai upayah meningkatkan kualipikasi pemahaman baca Al-Quran diantara guru-guru mengaji kampung, dan mendorong setiap wilayah dalam lingkup dusun untuk membentuk TQA/TPA yang bekerja sama dengan Imam-Imam Masjid Desa dan dusun serta pemerintah setempat, tidak hanya itu bahkan setiap tahun oleh KUA Kecamatan Binuang pada bulan ramadhan menjadikan program amaliyah ramadhan Mushabaqah tilawatil Quran dari tingkat masjid, sampai ke desa dan kecamatan.

Kepala KUA Kec.Binuang terus mendorong kepada seluruh penyuluh baik penyuluh fungsional maupun penyuluh non PNS untuk memaksimalkan pembinaan kepada masyarakat baik lapisan masyarakat dewasa terlebih kepada generasi-generasi yang masih usia ana-anak, dengan cara melakukan pembinaan langsung di beberapa TK/TPA dan mengaji kampung serta mengevaluasi penyuluh dengan bukti laporan dan dokumentasi foto kegiatan setiap bulan serta hasil evaluasi pembelajaran per semester.

Tidak sampai disitu secara umum KUA Kec. Binuang juga melakukan upaya-upaya pembinaan terhadap pemahaman baca Al-Qur'an terhadap remaja-remaja pra nikah dan melalui kursus bimbingan perkawinan maka poin yang paling di tekankan terhadap seluruh peserta bimbingan perkawinan adalah kemampuan membaca Al-Qur'an serta pengamalan Al-Qur'an dalam keluarga serta merekomendasikan untuk mengikuti bimbingan khusus baca Al-Qur'an bagi mereka yang belum memahami

dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an di KUA dan TKA-TPA tertentu untuk belajar khusus dengan cara privat.

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa program binaan baca Qur'an penyuluh agama islam di KUA Kec. Binuang merupakan program yang betul-betul diperhatikan pemerintah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang agama khususnya dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.

4.2 Efektivitas Program Binaan baca Qur'an Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil peserta binaan yang taraf bacaan Qur'an-nya telah sampai pada tingkat Al-Qur'an besar karena penelitian ini ada beberapa pengujian yang di dalamnya terdapat pengujian tentang hukum bacaan atau tajwid. Program binaan baca Qur'an di lakukan di Kantor Urusan Agama dan di beberapa tempat yang menjadi binaan bagi setiap Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, dan waktu pembinaan-nya setiap hari selain hari libur setelah anak-anak pulang dari sekolah selama kurang lebih 2 jam. Pembinaan pembelajaran baca Al-Qur'an terbagi menjadi beberapa bagian yaitu yang pertama pembelajaran tentang makharijul huruf (Iqra) yang dalam proses pembelajarannya peserta binaan akan diajarkan bagaimana penyebutan makharijul huruf dengan benar. Kemudian yang ke dua yaitu pembelajaran tajwid atau cara lebih pada cara membaca Qur'an dengan benar sesuai dengan kaedah hukum tajwid.

Dalam proses pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengetesan bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan panduan instrument yang terdiri dari 7 bagian pengujian tes, yang pertama adalah pengujian pengetesan kemampuan membaca dan membedakan huruf hijaiyah tanpa tanda harakat, kedua pengetesan kemampuan

membaca dan membedakan huruf hijaiyah yang bertanda harakat, ketiga, pengetesan kemampuan membaca hukum bacaan *ishar*, ke empat pengetesan kemampuan membaca hukum bacaan *Idgam*, ke limah pengetesan kemampuan membaca hukum bacaan *iklab*, ke enam pengetesan kemampuan membaca hukum bacaan *ikhfak*, ke tujuh pengetesan kemampuan membaca hukum bacaan *Mad*. Peneliti melakukan pengetesan kepada 20 peserta binaan Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap sampel atau peserta binaan Penyuluh Agama Islam dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Kategori kemampuan membaca Al-Qur'an peserta binaan Penyuluh Agama Islam secara keseluruhan dapat dilihat sebagai berikut:

No	Kategori	Skor	Kualifikasi
1	Nilai Tertinggi	100	Sangat Baik
2	Nilai Terendah	80	Baik
3	Mean	90.5	Sangat Baik
4	Median	91	Sangat Baik
5	Modus	100	Sangat Baik

Sumber data nilai kemampuan membaca Al-Qur'an Binaan Penyuluh Agama Islam

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 20 responden yang ada, terdapat hasil perolehan nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 80, dan nilai mean 90.5, dan nilai median 91, dan nilai modus 100.

Tabel 4.2 Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta binaan Penyuluh Agama Islam secara keseluruhan

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Sangat Baik	19	95%
2	Baik	1	5%
3	Sedang	0	0%
4	Kurang	0	0%
5	Sangat Kurang	0	0%

Sumber data kemampuan membaca Qur'an binaan Penyuluh Agama Islam

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 20 responden yang ada, terdapat 19 atau 95% responden yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan sangat baik, dan terdapat 1 atau 5% responden memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik.

Tabel 4.3 Uji Tes 1. Kategori kemampuan membaca dan membedakan huruf hijaiyah tanpa tanda harakat, dapat dilihat sebagai berikut:

No	Kategori	Skor	Kualifikasi
1	Nilai Tertinggi	100	Sangat Baik
2	Nilai Terendah	100	Sangat Baik
3	Mean	100	Sangat Baik
4	Median	100	Sangat Baik
5	Modus	100	Sangat Baik

Sumber data peserta binaan Penyuluh Agama Islam

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 20 responden yang ada, terdapat hasil perolehan nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 100, dan nilai mean 100, dan nilai median 100, dan nilai modus 100.

Tabel 4.4 Kemampuan membaca dan membedakan huruf hijaiyah tanpa tanda harakat, dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Sangat Baik	100	100%
2	Baik	0	0%
3	Sedang	0	0%
4	Kurang	0	0%
5	Sangat Kurang	0	0%

Sumber data kemampuan membaca Qur'an binaan Penyuluh Agama Islam

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 20 responden yang ada, memiliki kemampuan membaca dan membedakan huruf hijaiyah tanpa tanda harakat yang sangat baik.

Tabel 4.5 Uji Tes 2. Kategori kemampuan membaca dan membedakan huruf hijaiyah bertanda harakat, dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kategori	Skor	Kualifikasi
1	Nilai Tertinggi	100	Sangat Baik
2	Nilai Terendah	100	Sangat Baik
3	Mean	100	Sangat Baik
4	Median	100	Sangat Baik
5	Modus	100	Sangat Baik

Sumber data peserta binaan Penyuluh Agama Islam

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 20 responden yang ada, terdapat hasil perolehan nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 100, dan nilai mean 100, dan nilai median 100, dan nilai modus 100.

Tabel 4.6 Kemampuan membaca dan membedakan huruf hijaiyah bertanda harakat dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Sangat Baik	100	100%
2	Baik	0	0%
3	Sedang	0	0%
4	Kurang	0	0%
5	Sangat Kurang	0	0%

Sumber data kemampuan membaca Qur'an binaan Penyuluh Agama Islam

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 20 responden yang ada, memiliki kemampuan membaca dan membedakan huruf hijaiyah tanpa tanda harakat yang sangat baik.

Tabel 4.7 Uji Tes 3. Kategori kemampuan membaca hukum bacaan ishar

No	Kategori	Skor	Kualifikasi
1	Nilai Tertinggi	100	Sangat Baik
2	Nilai Terendah	60	Sedang
3	Mean	80.5	Sangat Baik
4	Median	7.5	Baik
5	Modus	80	Baik

Sumber data peserta binaan Penyuluh Agama Islam

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 20 responden yang ada, terdapat hasil perolehan nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 60, dan nilai mean 80.5, dan nilai median 7.5, dan nilai modus 80.

Tabel 4.8 Kemampuan membaca hukum bacaan ishar

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Sangat Baik	10	50 %
2	Baik	9	45 %
3	Sedang	1	5 %
4	Kurang	0	0 %
5	Sangat Kurang	0	0 %

Sumber data kemampuan membaca Qur'an binaan Penyuluh Agama Islam

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 20 responden yang ada, terdapat 10 responden atau 50 % responden memiliki kemampuan membaca hukum bacaan ishar dengan sangat baik, dan terdapat 9 responden atau 45 % responden memiliki kemampuan membaca hukum bacaan ishar dengan baik, dan terdapat 1 responden atau 5 % responden memiliki kemampuan membaca hukum bacaan ishar yang sedang.

Tabel 4.9 Uji Tes 4. Kategori kemampuan membaca hukum bacaan idgam

No	Kategori	Skor	Kualifikasi
1	Nilai Tertinggi	100	Sangat Baik
2	Nilai Terendah	60	Sedang
3	Mean	86	Sangat Baik
4	Median	8	Baik
5	Modus	90	Sangat Baik

Sumber data peserta binaan Penyuluh Agama Islam

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 20 responden yang ada, terdapat hasil perolehan nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 60, dan nilai mean 86, dan nilai median 8, dan nilai modus 90.

Tabel 4.10 Kemampuan membaca hukum bacaan idgam

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Sangat Baik	13	65 %
2	Baik	5	25 %
3	Sedang	2	10 %
4	Kurang	0	0 %
5	Sangat Kurang	0	0 %

Sumber data kemampuan membaca Qur'an binaan Penyuluh Agama Islam

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 20 responden yang ada, terdapat 13 atau 65 % responden yang memiliki kemampuan membaca hukum bacaan idgam yang sangat baik, dan terdapat 5 atau 25 % responden mampu membaca hukum bacaan idgam dengan baik, dan terdapat 2 atau 10% responden yang mempunyai kemampuan membaca hukum bacaan idgam dengan sedang.

Tabel 4.11 Uji Tes 5. Kategori kemampuan membaca hukum bacaan idgam

No	Kategori	Skor	Kualifikasi
1	Nilai Tertinggi	100	Sangat Baik
2	Nilai Terendah	40	Sedang
3	Mean	81.5	Sangat Baik
4	Median	6.5	Baik
5	Modus	100	Sangat Baik

Sumber data peserta binaan Penyuluh Agama Islam

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 20 responden yang ada, terdapat hasil perolehan nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 40, dan nilai mean 81.5, dan nilai median 6.5, dan nilai modus 100.

Tabel 4.12 Kemampuan membaca hukum bacaan iklab

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Sangat Baik	10	50 %
2	Baik	6	30 %
3	Sedang	3	15 %
4	Kurang	1	5 %
5	Sangat Kurang	0	0 %

Sumber data kemampuan membaca Qur'an binaan Penyuluh Agama Islam

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 20 responden yang ada, terdapat 10 atau 50 % responden yang memiliki kemampuan membaca hukum bacaan iklab yang sangat baik, dan terdapat 6 atau 30 % responden mampu membaca hukum bacaan iklab dengan baik, dan terdapat 3 atau 15% responden yang mempunyai kemampuan membaca hukum bacaan iklab dengan sedang, dan terdapat 1 atau 5 % responden yang mampu membaca hukum bacaan iklab yang kurang.

Tabel 4.13 Uji Tes 6. Kategori kemampuan membaca hukum bacaan ikhfak

No	Kategori	Skor	Kualifikasi
1	Nilai Tertinggi	100	Sangat Baik
2	Nilai Terendah	70	Sedang
3	Mean	88.5	Sangat Baik
4	Median	8	Baik
5	Modus	100	Sangat Baik

Sumber data peserta binaan Penyuluh Agama Islam

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 20 responden yang ada, terdapat hasil perolehan nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 70, dan nilai mean 88.5, dan nilai median 8, dan nilai modus 100.

Tabel 4.14 Kemampuan membaca hukum bacaan ikhfak

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Sangat Baik	13	65 %
2	Baik	7	35 %
3	Sedang	0	0 %
4	Kurang	0	0 %
5	Sangat Kurang	0	0 %

Sumber data kemampuan membaca Qur'an binaan Penyuluh Agama Islam

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 20 responden yang ada, terdapat 13 atau 65 % responden yang memiliki kemampuan membaca hukum bacaan ikhfak yang sangat baik, dan terdapat 7 atau 35 % responden yang memiliki kemampuan membaca hukum bacaan ikhfak dengan baik.

Tabel 4.15 Uji Tes 7. Kategori kemampuan membaca hukum bacaan mad

No	Kategori	Skor	Kualifikasi
1	Nilai Tertinggi	100	Sangat Baik
2	Nilai Terendah	70	Sedang
3	Mean	92.5	Sangat Baik
4	Median	8.5	Baik
5	Modus	100	Sangat Baik

Sumber data peserta binaan Penyuluh Agama Islam

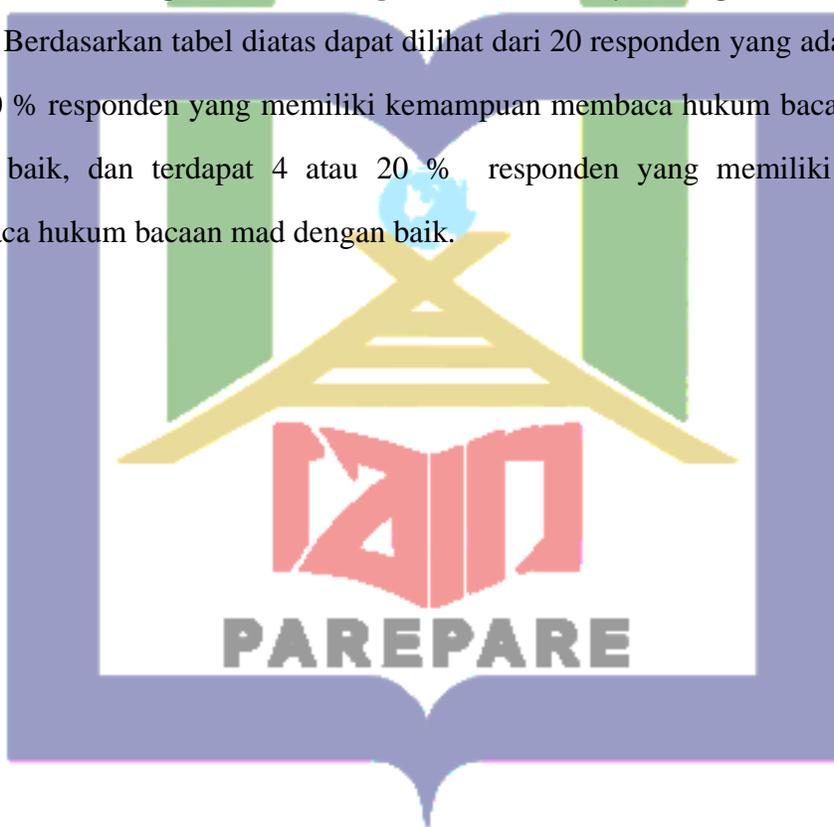
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 20 responden yang ada, terdapat hasil perolehan nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 70, dan nilai mean 92.5, dan nilai median 8.5, dan nilai modus 100.

Tabel 4.16 Kemampuan membaca hukum bacaan mad

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Sangat Baik	16	80 %
2	Baik	4	20 %
3	Sedang	0	0 %
4	Kurang	0	0 %
5	Sangat Kurang	0	0 %

Sumber data kemampuan membaca Qur'an binaan Penyuluh Agama Islam

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 20 responden yang ada, terdapat 16 atau 80 % responden yang memiliki kemampuan membaca hukum bacaan mad yang sangat baik, dan terdapat 4 atau 20 % responden yang memiliki kemampuan membaca hukum bacaan mad dengan baik.



4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, uraian tentang pembahasan temuan penelitian ini menguraikan tentang: Pertama, bagaimana program binaan baca Qur'an Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Kedua, Bagaimana efektivitas program binaan baca Qur'an Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

4.3.1 Program binaan baca Qur'an Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Temuan hasil penelitian tentang program binaan baca Qur'an Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Binuang, penyuluh melakukan pembinaan di KUA dan di lembaga-lembaga yang merupakan binaan kusus Penyuluh Agama Islam dalam melakukan pembinaan bimbingan pembelajaran baca Qur'an dengan menggunakan metode Iqra.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program binaan baca Qur'an Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Binuang adalah merupakan program dalam rangka memberantas buta aksara Al-Qur'an sesuai dengan program pemerintah yang dalam hal ini oleh Kementerian Agama. Munculnya program binaan baca Qur'an ini di latar belakang oleh banyaknya umat islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau dalam artian belum fasih membaca Al-Qur'an, sehingga pemberantasan buta aksara Al-Qur'an ini terus di galakkan kususnya di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Sesuai dengan temuan penelitian Pelaksanaan program binaan baca Qur'an yang dilakukan di KUA dan lembaga-lembaga keagamaan di masyarakat seperti

TPA, pelaksanaan baca Qur'an di Kantor KUA Kecamatan Binuang dilakukan setiap hari pada siang hari setelah anak-anak pulang dari sekolah dan proses pembinaan bimbingan pembelajaran baca Qur'an ini berjalan selama kurang lebih 2 jam.

Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Binuang melakukan pembinaan bimbingan pembelajaran baca Qur'an, dan dalam mendukung keberhasilan program baca Qur'an tersebut penyuluh menyesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah yang menyangkut tentang pembinaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dari situlah penyuluh menjadikan rujukan dalam menjalankan misi penyuluhan agama sesuai dalam hal pemberantasan baca tulis Al-Qur'an. Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Binuang meramu semua kurikulum karena menganggap bahwa semua kurikulum tentang pembelajaran baca Qur'an itu semuanya sama sebab sama-sama memiliki tujuan yang sama yang mana kurikulumnya untuk menjadikan peserta binaan atau santri memiliki kemampuan dalam menguasai makharijl huruf, khasahnya, bacaan praktek-praktek shalat, bacaan doa-doa harian, bacaan ayat-ayat pilihan, bacaan dzikir, dan seterusnya.

Kelancaran pembinaan pembelajaran baca Qur'an di KUA Kecamatan Binuang itu di pengaruhi oleh kemampuan Penyuluh dalam melakukan pembinaan bimbingan pembelajaran. Penyuluh yang profesional mampu membangun kondisi yang menyenangkan dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk melakukan pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode Iqra sehingga peserta binaan senang dalam mengikuti proses pembelajaran baca Qur'an, dengan pemilihan metode yang tepat program binaan baca Qur'an Penyuluh Agama Islam ini berjalan dengan baik dan efektif sehingga masyarakat atau para orang tua santri merasa sangat terbantu dengan adanya program tersebut dari pemerintah. Untuk menjadikan

program binaan baca Qur'an di KUA Kecamatan Binuang selalu di gemari anak-anak maka setiap santri yang mampu menyelesaikan bacaannya yaitu tamat baca Qur'an-Nya, Penyuluh Agama Islam memberikan penghargaan kepada santri tersebut dengan melaksanakan wisudah santri atau penamatan santri, ini sebagai daya tarik kepada anak-anak agar giat dan rajin juga menumbuhkan motivasi anak-anak untuk belajar mengaji atau baca Qur'an sehingga program baca Qur'an ini tetap diminati.

Sifat metode Iqra' adalah bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Bila harus terpaksa klasikal, santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan/jilid. Guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan alat praga, dan secara acak santri dimohon membaca bahan latihan. Metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih.⁷³ Metode Iqra merupakan metode yang sangat praktis dan mudah selain dari pada itu untuk memiliki buku Iqra tidak lah sulit karena harganya sangat murah dan terjangkau itulah keunggulan metode Iqra. selain dari pada itu untuk menjadikan program binaan baca Qur'an di KUA Kecamatan Binuang menjadi program yang unggul sebagaimana yang di kemukakann sebelumnya bahwa bagi peserta binaan atau santri setelah tamat bacaan Qur'an nya maka penyuluh memberikan penghargaan berupa ijazah dan wisudah santri agar itu menjadi kesan pertama bagi para peserta binaan penyuluh agama islam.

⁷³ As'ad Human, *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarus, 2000),hal. 1

4.3.2 Efektivitas program binaan baca Qur'an Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Temuan hasil penelitian tentang efektivitas program binaan penyuluh agama islam di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, berdasarkan dari hasil tes yang dilakukan terhadap 20 sampel dapat kita lihat apakah program ini efektif atau tidak. Peneliti melakukan pengtesan dengan menggunakan panduan atau instrumen penelitian dengan menyiapkan 7 macam pengtesan yaitu: 1.) Uji tes kemampuan membaca dan membedakan huruf hijaiyah tanpa tanda harakat, 2) Uji tes kemampuan membaca dan membedakan huruf hijaiyah bertanda harakat, 3.) Uji tes kemampuan membaca hukum bacaan ishar, 4.) Uji tes kemampuan membaca hukum bacaan idgam, 5.) Uji tes kemampuan membaca hukum bacaan iklab, 6.) Uji tes kemampuan membaca hukum bacaan ikhfak, 7.) Uji tes kemampuan membaca hukum bacaan mad.

Berdasarkan pengujian data dapat kita ketahui kemampuan baca Qur'an peserta binaan penyuluh agama islam mulai dari uji tes 1 sampai pada uji tes 7. Klarifikasi kemampuan baca Qur'an peserta binaan Penyuluh Agama Islam secara keseluruhan terdapat nilai tertinggi 100, nilai terendah 80, mean 90.5, median 91, dan modus 100. Dari 20 sampel terdapat 19 atau 95% sampel yang memiliki kemampuan baca Qur'an yang sangat baik, dan 1 atau 5% sampel yang memiliki kemampuan baca Qur'an baik. Kemudian kemampuan baca Qur'an peserta binaan atau santri dari setiap uji tes yang ada dapat kita sebagai berikut:

4.3.2.1 Klarifikasi kemampuan membaca dan membedakan huruf hijaiyah tanpa tanda harakat terdapat nilai tertinggi 100, nilai terendah 100, mean 100, median 100, dan modus 100. Dari 20 sampel yang ada terdapat 100 atau 100% peserta binaan

memiliki kemampuan membaca dan membedakan huruf hijaiyah tanpa tanda harakat yang sangat baik.

4.3.2.2 Klarifikasi kemampuan membaca huruf hijaiyah bertanda harakat terdapat nilai tertinggi 100, nilai terendah 100, mean 100, median 100, dan modus 100. Dari 20 sampel yang ada terdapat 100 atau 100% peserta binaan memiliki kemampuan membaca dan membedakan huruf hijaiyah bertanda harakat yang sangat baik.

4.3.2.3 Klarifikasi kemampuan membaca hukum bacaan ishar terdapat nilai tertinggi 100, nilai terendah 60, mean 80.5, median 7.5, dan modus 80. Dari 20 sampel yang ada terdapat 10 atau 50% sampel memiliki kemampuan membaca hukum bacaan ishar yang sangat baik, dan terdapat 9 atau 45% sampel memiliki kemampuan membaca hukum bacaan ishar baik, dan terdapat 1 sampel memiliki kemampuan membaca hukum bacaan ishar sedang.

4.3.2.3 Klarifikasi kemampuan membaca hukum bacaan idgam terdapat nilai tertinggi 100, nilai terendah 60, mean 86, median 8, dan modus 90. Dari 20 sampel terdapat 13 atau 65% peserta binaan memiliki kemampuan membaca hukum bacaan idgam yang sangat baik, dan terdapat 5 atau 25% peserta binaan memiliki kemampuan membaca hukum bacaan mad baik, dan terdapat 2 atau 10% peserta binaan memiliki kemampuan membaca hukum bacaan mad sedang.

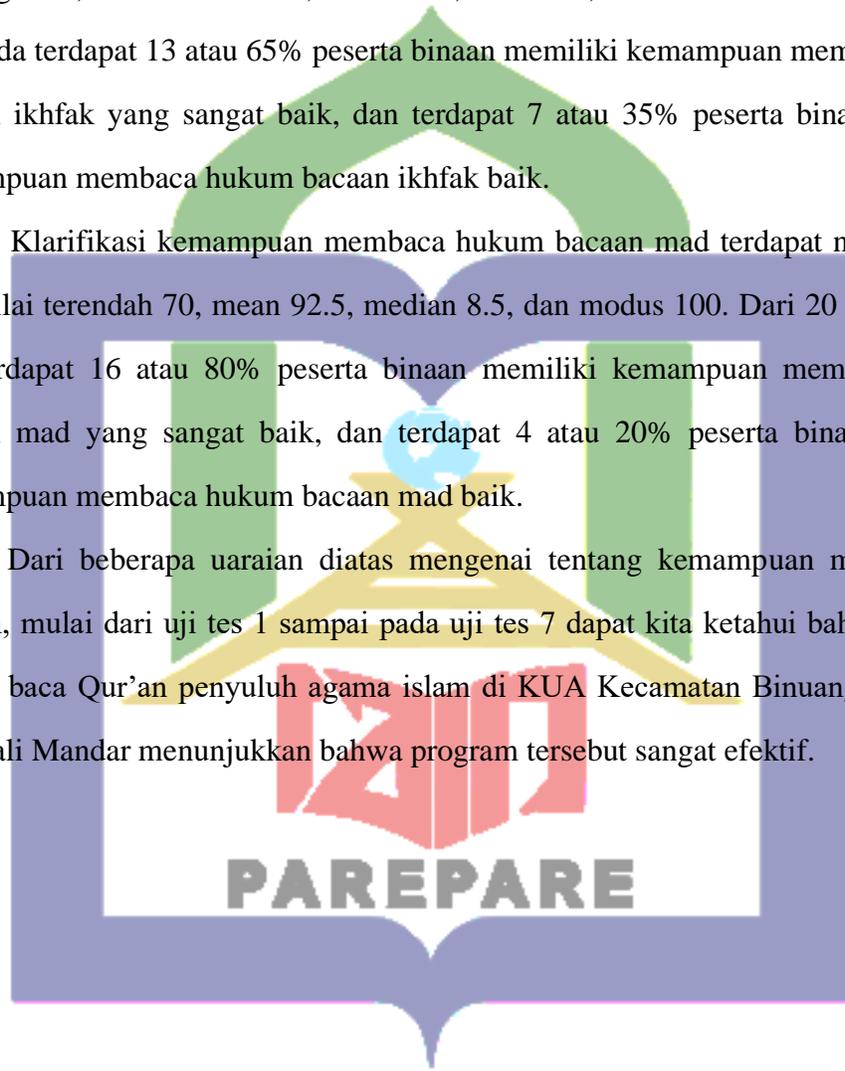
4.3.2.4 Klarifikasi kemampuan membaca hukum bacaan iklab terdapat nilai tertinggi 100, nilai terendah 40, mean 81.5, median 6.5, dan modus 100. Dari 20 sampel yang ada terdapat 10 atau 50% peserta binaan memiliki kemampuan membaca hukum bacaan ishar yang sangat baik, dan terdapat 6 atau 30% peserta binaan memiliki kemampuan membaca hukum bacaan idgam baik, dan terdapat 3 atau 15% peserta binaan memiliki kemampuan membaca hukum bacaan mad sedang, dan terdapat 1

atau 5% peserta binaan atau santri memiliki kemampuan membaca hukum bacaan mad kurang.

4.3.2.5 Klarifikasi kemampuan membaca hukum bacaan ikhfak terdapat nilai tertinggi 100, nilai terendah 70, mean 88.5, median 8, dan modus 100. Dari 20 sampel yang ada terdapat 13 atau 65% peserta binaan memiliki kemampuan membaca hukum bacaan ikhfak yang sangat baik, dan terdapat 7 atau 35% peserta binaan memiliki kemampuan membaca hukum bacaan ikhfak baik.

4.3.2.6 Klarifikasi kemampuan membaca hukum bacaan mad terdapat nilai tertinggi 100, nilai terendah 70, mean 92.5, median 8.5, dan modus 100. Dari 20 sampel yang ada terdapat 16 atau 80% peserta binaan memiliki kemampuan membaca hukum bacaan mad yang sangat baik, dan terdapat 4 atau 20% peserta binaan memiliki kemampuan membaca hukum bacaan mad baik.

Dari beberapa uraian diatas mengenai tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, mulai dari uji tes 1 sampai pada uji tes 7 dapat kita ketahui bahwa program binaan baca Qur'an penyuluh agama islam di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan bahwa program tersebut sangat efektif.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah di kemukakan pada bab terdahulu maka pada bagian ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Program binaan baca Qur'an Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, merupakan salah satu program dalam membantu pemerintah kementerian agama untuk mengembangkan pemahaman masyarakat tentang ajaran agama islam dan salah satunya adalah melakukan pembinaan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaedah hukum bacaannya dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan.

Kepala KUA Kec. Binuang selalu mendorong penyuluh agama islam baik penyuluh fungsional maupun penyuluh non PNS untuk memaksimalkan pembinaan kepada masyarakat dan memasukkan laporan setiap bulanan sebagai tanda bukti bahwa tiap-tiap Penyuluh Agama Islam betul-betul melaksanakan tugas dengan baik. Ini bukti bahwa KUA Kec. Binuang betul-betul serius mengabdikan dalam menjalankan program pembinaan keagamaan kepada masyarakat.

5.1.2 Efektivitas program binaan baca Qur'an penyuluh agama islam, berdasarkan dari pengujian data dapat kita ketahui kemampuan baca Qur'an peserta binaan penyuluh agama islam mulai dari ujit tes 1 sampai pada uji tes 7. Klarifikasi kemampaun baca Qur'an peserta binaan Penyuluh Agama Islam secara keseluruhan terdapat nilai tertinggi 100, nilai terendah 80, mean 90.5, median 91, dan modus 100. Dari 20 sampel terdapat 19 atau 95% sampel yang memiliki kemampuan baca Qur'an yang sangat baik, dan 1 atau 5% sampel yang memiliki kemampuan baca Qur'an

baik. Kemudian kemampuan baca Qur'an peserta binaan atau santri dari setiap uji tes yang ada dapat kita sebagai berikut:

a.) Klarifikasi kemampuan membaca dan membedakan huruf hijaiyah tanpa tanda harakat terdapat nilai tertinggi 100, nilai terendah 100, mean 100, median 100, dan modus 100. Dari 20 sampel yang ada terdapat 100 atau 100% peserta binaan memiliki kemampuan membaca dan membedakan huruf hijaiyah tanpa tanda harakat yang sangat baik.

b.) Klarifikasi kemampuan membaca huruf hijaiyah bertanda harakat terdapat nilai tertinggi 100, nilai terendah 100, mean 100, median 100, dan modus 100. Dari 20 sampel yang ada terdapat 100 atau 100% peserta binaan memiliki kemampuan membaca dan membedakan huruf hijaiyah bertanda harakat yang sangat baik.

c.) Klarifikasi kemampuan membaca hukum bacaan ishar terdapat nilai tertinggi 100, nilai terendah 60, mean 80.5, median 7.5, dan modus 80. Dari 20 sampel yang ada terdapat 10 atau 50% sampel memiliki kemampuan membaca hukum bacaan ishar yang sangat baik, dan terdapat 9 atau 45% sampel memiliki kemampuan membaca hukum bacaan ishar baik, dan terdapat 1 sampel memiliki kemampuan membaca hukum bacaan ishar sedang.

d.) Klarifikasi kemampuan membaca hukum bacaan idgam terdapat nilai tertinggi 100, nilai terendah 60, mean 86, median 8, dan modus 90. Dari 20 sampel terdapat 13 atau 65% peserta binaan memiliki kemampuan membaca hukum bacaan idgam yang sangat baik, dan terdapat 5 atau 25% peserta binaan memiliki kemampuan membaca hukum bacaan mad baik, dan terdapat 2 atau 10% peserta binaan memiliki kemampuan membaca hukum bacaan mad sedang.

e.) Klarifikasi kemampuan membaca hukum bacaan iqlab terdapat nilai tertinggi 100, nilai terendah 40, mean 81.5, median 6.5, dan modus 100. Dari 20 sampel yang ada terdapat 10 atau 50% peserta binaan memiliki kemampuan membaca hukum bacaan ishar yang sangat baik, dan terdapat 6 atau 30% peserta binaan memiliki kemampuan membaca hukum bacaan idgam baik, dan terdapat 3 atau 15% peserta binaan memiliki kemampuan membaca hukum bacaan mad sedang, dan terdapat 1 atau 5% peserta binaan atau santri memiliki kemampuan membaca hukum bacaan mad kurang.

f.) Klarifikasi kemampuan membaca hukum bacaan ikhfak terdapat nilai tertinggi 100, nilai terendah 70, mean 88.5, median 8, dan modus 100. Dari 20 sampel yang ada terdapat 13 atau 65% peserta binaan memiliki kemampuan membaca hukum bacaan ikhfak yang sangat baik, dan terdapat 7 atau 35% peserta binaan memiliki kemampuan membaca hukum bacaan ikhfak baik.

g.) Klarifikasi kemampuan membaca hukum bacaan mad terdapat nilai tertinggi 100, nilai terendah 70, mean 92.5, median 8.5, dan modus 100. Dari 20 sampel yang ada terdapat 16 atau 80% peserta binaan memiliki kemampuan membaca hukum bacaan mad yang sangat baik, dan terdapat 4 atau 20% peserta binaan memiliki kemampuan membaca hukum bacaan mad baik.

5.2 Saran

Agar dapat meningkatkan kemampuan baca Qur'an pada masyarakat maka para Penyuluh Agama Islam hendaknya memberikan yang terbaik kepada peserta binaan setiap melakukan proses bimbingan pembelajaran membaca Al-Qur'an, oleh karena itu penulis menyarankan kepada:

5.2.1 Kepala Pimpinan KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, sebagai penanggung jawab harus lebih memberikan perhatian kepada masyarakat terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, hal ini memberikan perhatian yang lebih bagi binaan Penyuluh Agama Islam agar kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat lebih baik lagi.

5.2.2 Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, hendaknya lebih memperhatikan perkembangan setiap binaan-nya menciptakan beberapa metode yang dapat menarik perhatian peserta binaan dalam mengikuti proses bimbingan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

5.2.3 Penyuluh Agama Islam hendaknya memperhatikan binaan-nya yang masih kurang mampu membaca Al-Qur'an dan memberikan perlakuan yang khusus bagi mereka, serta melihat banyaknya peserta binaan yang mengikuti bimbingan pembelajaran baca Qur'an maka hendaknya Penyuluh membagi beberapa kelompok dalam proses bimbingannya, agar peserta binaan dapat lebih nyaman dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdul Basit. 2006. *Wacana Dakwah Kontemporer*, Purwokerto : STAIN Purwoketo Press

Adb Rahim Arsyad. 2014 *Ulumul Qur'an*, Pusaka Almaida: Parepare

Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras

As'ad Human. 2000. *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarus

Asnawi Sujud. 1989. *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Purbasari

Bambang Yulianto. 2000 *Pedoman mudah Membaca Al-Qur'an Metode Aba Ta Tsa* Jakarta: Aba Ta Tsa Group

Depdikbut. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Gazali. 2008. *Metode Tartil I Cara Cepat Membaca dan Menulis Al-Qur'an*. Padang: CV. Najwa

H.R. Taufiqurrahman. 2005. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi, Malang, IKAPIQ Malang*

<http://core.ac.uk/download/pdf/147421641.pdf>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2018

<http://digilib.uinsby.ac.id/1887/4/Bab%201/pdf>. Diakses pada tanggal 26-September 2018

http://digilib.uinsby.ac.id/24719/1/Rochmatun%20Nafi%27ah_D91214122.pdf. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2018

http://digilib.uinsgd.ac.id/2208/4/4_bab_1.pdf. Diakses paada tanggal 26 September 2018

<http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1499/1/Skripsi%20Full%20Text.pdf>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2018

<http://eprints.unisnu.ac.id/.../131310001276%20Sholichah%20%28Upload%29.pdf>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2018

<http://kalsel.kemenag.go.id/file/file/Penamas/wcgy1361307008.pdf>. Diakses pada tanggal 13 September 2018

<http://qiraati.wordpress.com/2010/10/13/metodologi-aktualisasi-pendidikan-alqur'an/>. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2018

http://refository.radenintan.ac.id/1024/1/SKRIPSI_ABDURROHMAN.pdf/diakses pada tanggal 5 Oktober 2018 pukul 9.21 WITA

Inu Kencana Syafii.2000. *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, Jakarta: Cet.Pertama; Jakarta: PT Rineka Cipta

Kasihadi, Eko Susilo, Madyo.1985. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Semarang. Effian Offset

Kementrian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Kantor Kementrian Agama*

Lexy J. Maleong.2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Lexy J. Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosda Karya

Lucie Setiana, MP. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

M. Arifin. 1977. *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan di luar Sekolah*. Jakarta: Bulan bintang.

M. Arifin. 2003. *Teori-teori Konseling Agama dan Umum*. Jakarta: Golden Tarayon Pers.

M. Lutfi. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN.

Maksum Farid dkk.1992. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* Tulungagung: LP Ma'arif.

Masdar Helmi. 1973. *Dakwah Dalam Alam Pembangunan Islam* , Semarang: Toha Putra.

Masyhuri dan Zainuddin, *Metode Penelitian. Pendekatan Praktis dan Apikatif*.

Muhammad Hatta Usman. 1990. *Metode Hattaiyah*. Bangkiran-Riau: Riyani

Muhammad Ulin Nuha Arwani.2004. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Jus Pemula"*. Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2017

- Pringgodigjo. 1973. *Ensiklopedia Umum*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius
- Saifuddin Azwar. 2000. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.2004. Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, PedomanTeoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara .
- Suharsimi Arikunto.2012. *prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Taufik Adnan Amal. 2005. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Alfabet.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tutty Alawiyah. 1997. *Strategi Dakwah Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Winarno, Surakhmad. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode dan Teknik* Bandung: Tarsito.



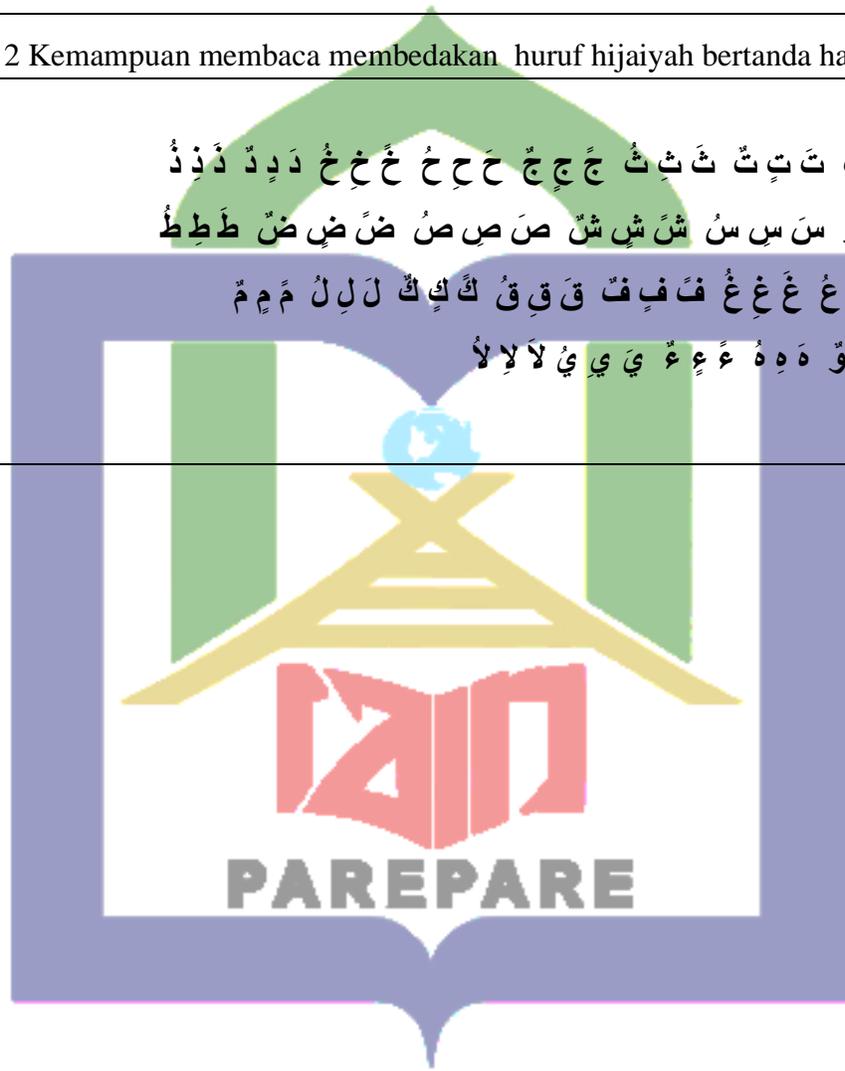


Uji tes 1 Kemampuan membaca membedakan huruf hijaiyah tanpa tanda harakat.

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ع ي لا

Uji tes 2 Kemampuan membaca membedakan huruf hijaiyah bertanda harakat.

ا ا ب ب ت ت ث ث ج ج ح ح خ خ د د ذ ذ ر ر ز ز س س ش ش ص ص ض ض ط ط ظ ظ ع ع غ غ ف ف ق ق ك ك ل ل م م ن ن و و ه ه ع ع ي ي لا لا



Uji tes Kemampuan membaca huku bacaan

Uji tes 3 Ishaar	Uji tes 4 Idgam	Uji tes 5 Iklab
مَنْ أَمَنَ	هُدَى لِّلْمُتَّقِينَ	سَمِيعًا بَصِيرًا
وَتُنْحِتُونَ	عَفُورًا رَّحِيمًا	مَنْ بَعْدَ
مِنْ خَيْرٍ	حِطَّةً نَّعْفِرُ لَكُمْ	أَنْبَاءَكَ
مَنْ عَمِلَ	وَمَنْ مَّعَهُ	شَهِيدٌ بَيْنِي
عَفُورًا عَفُورًا	فَاجِرَةٌ وَمَفْتًا	فَأَمْسَاكَ بِمَعْرُوفٍ
يُنْهَوْنَ	بِنَبَائِقِينَ	أَنْبَاءُ مَا
رَسُولٌ أَمِينٌ	وَقَدْ دَخَلُوا	يَنْبَغِي
مِنْ حَدِيدٍ	أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ	عَلَّ فُرْشٍ بَطَأَ نُهَهَا
كَلِمَةً حَبِيبَةً	مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ	سَيِّئَةً بِمَا قَدَّمْنَ
مِنْ غَلِّ	وَأَلَّكُمْ مَا كَسَبْتُمْ	لِيُنْبَذَنَّ

Uji tes 6 Ikhfak	Uji tes 7 Mad
جَنَّتِ تَخْرِي	صِرَاطٌ
مِنْ تَحْتِهِ ۝	مَلِكٌ
أَنْدَادًا	إِذَا جَاءَ
فَأَنْطَلَقُوا	أَشِدَّاءُ
قَوْمًا جَبَّارِينَ	دَابَّةٍ
وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ	الرَّحِيمِ
وَتَنْسَوْنَ	رَبِّ الْعَالَمِينَ
فَأَنْشُرْنَا بِهِ	أَمِنْ
مِنْكُمْ	عَلَيْهِمْ
فَأَنْصُرْنَا	الْمَوْتُ



PEDOMAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS PROGRAM BINAAN BACA QUR'AN PENYULUH AGAMA
ISLAM DI KUA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWLAI
MANDAR

A. INFORMAN

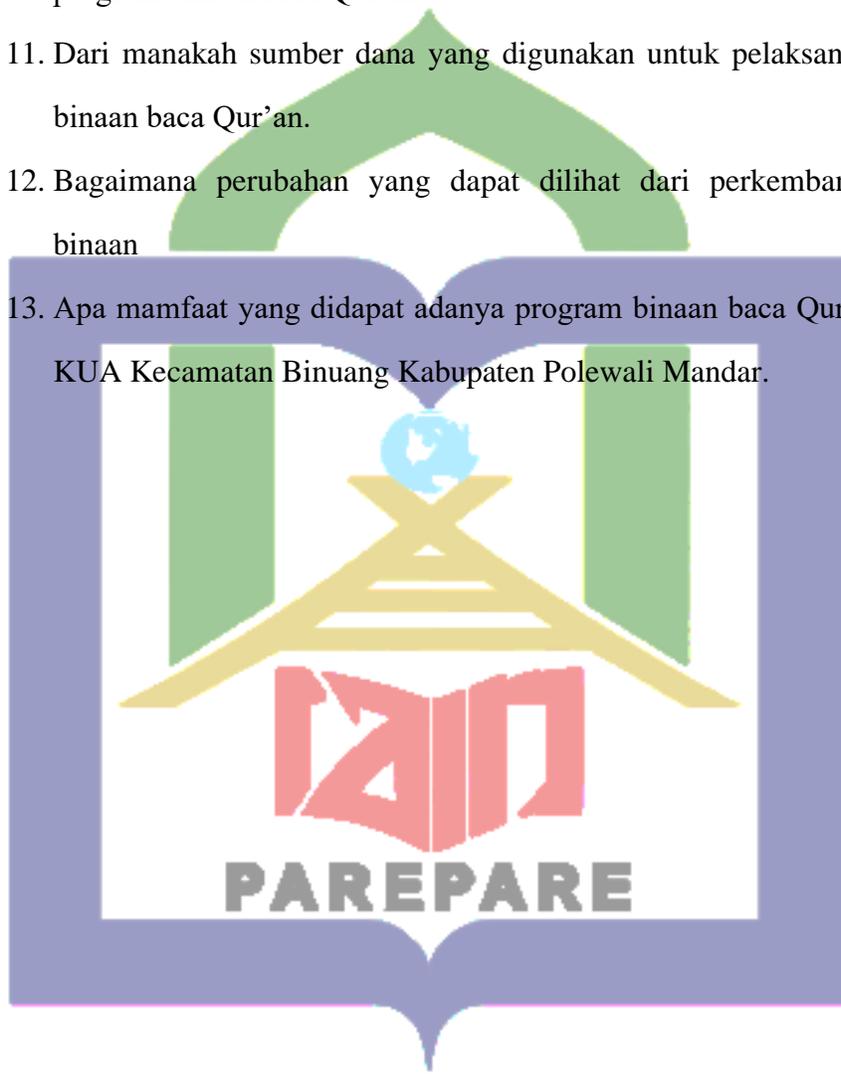
1. Nama Lengkap :
2. Usia :
3. Pekerjaan :

B. PERTANYAAN

Adapun daftar pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada informan yaitu:

1. Apa yang melatar belakangi munculnya program binaan baca Qur'an
2. Bagaimana pelaksanaan program binaan baca Qur'an Penyuluh Agama Islam di Kantor KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.
3. Bagaimana kurikulum yang diajarkan/materi yang diajarkan dalam program binaan KUA Kecamatan Binuang.
4. Hambatan apa yang dihadapi KUA dalam menyelenggarakan program binaan baca Qur'an
5. Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan materi program binaan baca Qur'an
6. Media apa saja yang digunakan Penyuluh dalam menjalankan program binaan baca Qur'an
7. Bagaimana situasi dan kondisi pada saat melakukan bimbingan baca Qur'an
8. Apa yang menjadi tolok ukur dalam keberhasilan program binaan baca Qur'an

9. Bagaimana dengan adanya program binaan baca Qur'an, apakah masyarakat sangat setuju.
10. Bagaimana partisipasi dan keseriusan peserta binaan dalam mengikuti program binaan baca Qur'an.
11. Dari manakah sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan program binaan baca Qur'an.
12. Bagaimana perubahan yang dapat dilihat dari perkembangan peserta binaan
13. Apa mamfaat yang didapat adanya program binaan baca Qur'an terhadap KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Alamat :

Umur

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa

Nama : Hasbullah

Nim : 13.3200.010

Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / BKI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul “*Efektivitas Program Binaan Baca Qur’an Penyuluh Agama Islam Di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*”

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE Polewali Mandar 2019

Yang Bersangkutan

.....

Nilai Keseluruhan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Binaan Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

No	Responden	Kategori Penilaian								Nilai Rata-rata
		Uji tes 1	Uji tes 2	Uji tes 3	Uji tes 4	Uji tes 5	Uji tes 6	Uji tes 7	Jumlah	
		Tanpa tanda Harakat	Bertanda Harakat	Ishar	Idgam	Iklab	Ikhfak	Mad		
1	Responden 1	100	100	70	70	100	100	100	640	91.42857143
2	Responden 2	100	100	90	80	40	70	100	580	82.85714286
3	Responden 3	100	100	100	90	80	100	100	670	95.71428571
4	Responden 4	100	100	90	100	100	90	100	680	97.14285714
5	Responden 5	100	100	90	90	100	90	100	670	95.71428571
6	Responden 6	100	100	100	100	100	100	100	700	100
7	Responden 7	100	100	80	60	70	80	100	590	84.28571429
8	Responden 8	100	100	100	100	100	100	100	700	100
9	Responden 9	100	100	60	70	70	100	90	590	84.28571429
10	Responden 10	100	100	70	70	60	90	80	570	81.42857143
11	Responden 11	100	100	80	90	70	70	90	600	85.71428571
12	Responden 12	100	100	90	90	100	80	100	660	94.28571429
13	Responden 13	100	100	90	100	90	80	90	650	92.85714286
14	Responden 14	100	100	80	90	70	90	80	610	87.14285714
15	Responden 15	100	100	80	80	50	90	70	570	81.42857143
16	Responden 16	100	100	80	90	90	90	90	640	91.42857143
17	Responden 17	100	100	80	60	80	70	70	560	80
18	Responden 18	100	100	80	90	60	80	90	600	85.71428571
19	Responden 19	100	100	100	100	100	100	100	700	100
20	Responden 20	100	100	100	100	100	100	100	700	100
	Jumlah	2000	2000	1610	1720	1630	1770	1850	12680	1811.428571
	Nilai Rata-rata	100	100	80.5	86	81.5	88.5	92.5		90.57142857

Nilai rata-rata Uji Tes 1. Kemampuan membaca dan membedakan huruf hijaiyah tanpa tanda harakat.

No	Nama Responden	Nilai Responden
1	Responden 1	100
2	Responden 2	100
3	Responden 3	100
4	Responden 4	100
5	Responden 5	100
6	Responden 6	100
7	Responden 7	100
8	Responden 8	100
9	Responden 9	100
10	Responden 10	100
11	Responden 11	100
12	Responden 12	100
13	Responden 13	100
14	Responden 14	100
15	Responden 15	100
16	Responden 16	100
17	Responden 17	100
18	Responden 18	100
19	Responden 19	100
20	Responden 20	100
	Jumlah	2000
	Nilai rata-rata	100

Nilai rata-rata Uji Tes 2. Kemampuan membaca dan membedakan huruf hijaiyah bertanda harakat.

No	Nama Responden	Nilai Responden
1	Responden 1	100
2	Responden 2	100
3	Responden 3	100
4	Responden 4	100
5	Responden 5	100
6	Responden 6	100
7	Responden 7	100
8	Responden 8	100
9	Responden 9	100
10	Responden 10	100
11	Responden 11	100
12	Responden 12	100
13	Responden 13	100
14	Responden 14	100
15	Responden 15	100
16	Responden 16	100
17	Responden 17	100
18	Responden 18	100
19	Responden 19	100
20	Responden 20	100
	Jumlah	2000
	Nilai rata-rata	100

Nilai rata-rata Uji Tes 3. Kemampuan membaca hukum bacaan ishar

No	Nama Responden	Nilai Responden
1	Responden 1	70
2	Responden 2	90
3	Responden 3	100
4	Responden 4	90
5	Responden 5	90
6	Responden 6	100
7	Responden 7	80
8	Responden 8	100
9	Responden 9	60
10	Responden 10	70
11	Responden 11	80
12	Responden 12	90
13	Responden 13	90
14	Responden 14	80
15	Responden 15	80
16	Responden 16	80
17	Responden 17	80
18	Responden 18	80
19	Responden 19	100
20	Responden 20	100
	Jumlah	1610
	Nilai rata-rata	80.5

Nilai rata-rata Uji Tes 4. Kemampuan membaca hukum bacaan idgam

No	Nama Responden	Nilai Responden
1	Responden 1	70
2	Responden 2	80
3	Responden 3	90
4	Responden 4	100
5	Responden 5	90
6	Responden 6	100
7	Responden 7	60
8	Responden 8	100
9	Responden 9	70
10	Responden 10	70
11	Responden 11	90
12	Responden 12	90
13	Responden 13	100
14	Responden 14	90
15	Responden 15	80
16	Responden 16	90
17	Responden 17	60
18	Responden 18	90
19	Responden 19	100
20	Responden 20	100
	Jumlah	1720
	Nilai rata-rata	86

Nilai rata-rata Uji Tes 5. Kemampuan membaca hukum bacaan iklab

No	Nama Responden	Nilai Responden
1	Responden 1	100
2	Responden 2	40
3	Responden 3	80
4	Responden 4	100
5	Responden 5	100
6	Responden 6	100
7	Responden 7	70
8	Responden 8	100
9	Responden 9	70
10	Responden 10	60
11	Responden 11	70
12	Responden 12	100
13	Responden 13	90
14	Responden 14	70
15	Responden 15	50
16	Responden 16	90
17	Responden 17	80
18	Responden 18	60
19	Responden 19	100
20	Responden 20	100
	Jumlah	1630
	Nilai rata-rata	81.5

Nilai rata-rata Uji Tes 6. Kemampuan membaca hukum bacaan ikhfak

No	Nama Responden	Nilai Responden
1	Responden 1	100
2	Responden 2	70
3	Responden 3	100
4	Responden 4	90
5	Responden 5	90
6	Responden 6	100
7	Responden 7	80
8	Responden 8	100
9	Responden 9	100
10	Responden 10	90
11	Responden 11	70
12	Responden 12	80
13	Responden 13	80
14	Responden 14	90
15	Responden 15	90
16	Responden 16	90
17	Responden 17	70
18	Responden 18	80
19	Responden 19	100
20	Responden 20	100
	Jumlah	1770
	Nilai rata-rata	88.5

Nilai rata-rata Uji Tes 7. Kemampuan membaca hukum bacaan mad

No	Nama Responden	Nilai Responden
1	Responden 1	100
2	Responden 2	100
3	Responden 3	100
4	Responden 4	100
5	Responden 5	100
6	Responden 6	100
7	Responden 7	100
8	Responden 8	100
9	Responden 9	90
10	Responden 10	80
11	Responden 11	90
12	Responden 12	100
13	Responden 13	90
14	Responden 14	80
15	Responden 15	70
16	Responden 16	90
17	Responden 17	70
18	Responden 18	90
19	Responden 19	100
20	Responden 20	100
	Jumlah	1850
	Nilai rata-rata	92.5

PEDOMAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS PROGRAM BINAAN BACA QUR'AN PENYULUH AGAMA
ISLAM DI KUA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWLAI
MANDAR

A. IDENTITAS INFORMAN

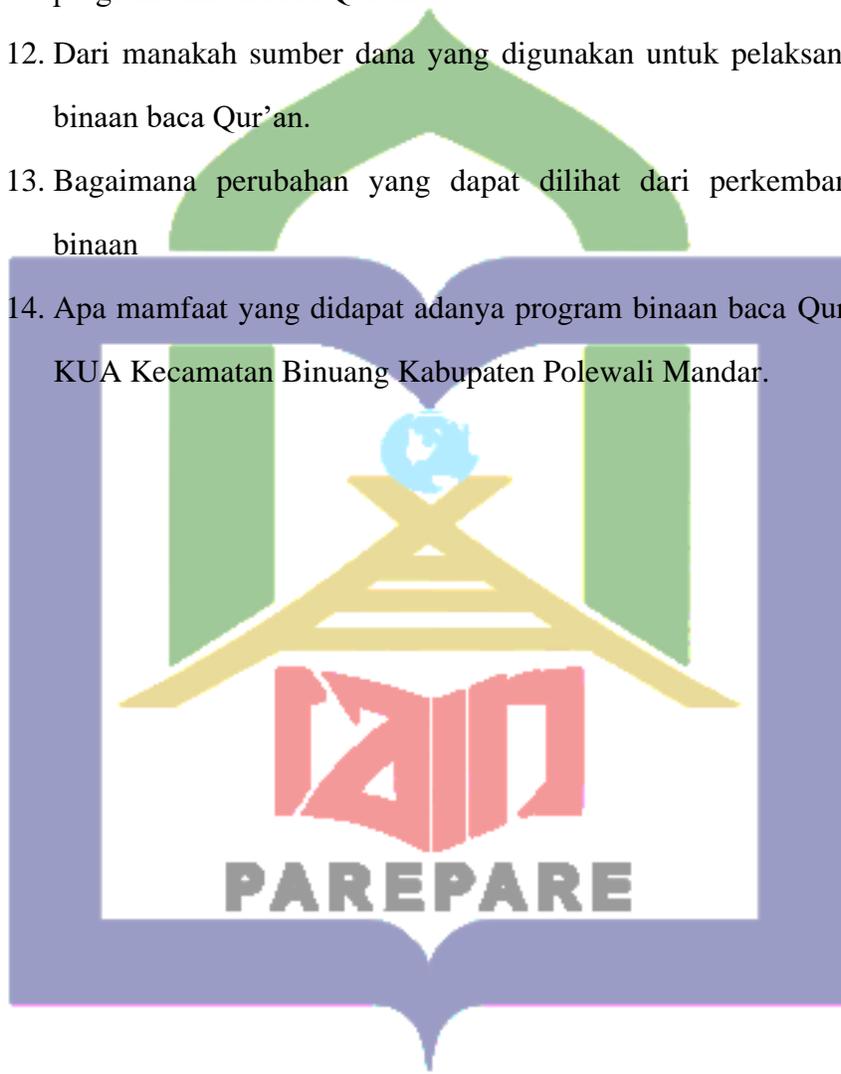
1. Nama Lengkap : ABD. HAFIS NAWAZI
2. Usia : 46 Thn
3. Pekerjaan : Ka KUA kec. Binuang

B. PERTANYAAN

Adapun daftar pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada informan yaitu:

1. Apa yang melatar belakangi munculnya program binaan baca Qur'an
2. Bagaimana pelaksanaan program binaan baca Qur'an Penyuluh Agama Islam di Kantor KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.
3. Bagaimana kurikulum yang diajarkan/materi yang diajarkan dalam program binaan KUA Kecamatan Binuang.
4. Hambatan apa yang dihadapi KUA dalam menyelenggarakan program binaan baca Qur'an
5. Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan materi program binaan baca Qur'an
6. Media apa saja yang digunakan Penyuluh dalam menjalankan program binaan baca Qur'an
7. Bagaimana situasi dan kondisi pada saat melakukan bimbingan baca Qur'an
8. Apa yang menjadi tolok ukur dalam keberhasilan program binaan baca Qur'an
9. Bagaimana dengan adanya program binaan baca Qur'an, apakah masyarakat sangat setuju.

10. Bagaimana dengan adanya program binaan baca Qur'an, apakah masyarakat sangat setuju.
11. Bagaimana partisipasi dan keseriusan peserta binaan dalam mengikuti program binaan baca Qur'an.
12. Dari manakah sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan program binaan baca Qur'an.
13. Bagaimana perubahan yang dapat dilihat dari perkembangan peserta binaan
14. Apa mamfaat yang didapat adanya program binaan baca Qur'an terhadap KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *ABD. HAFIS NAWALI*
Alamat : *Polewali*
Umur : *46 Thn*
Pekerjaan : *Ka KUA*

Menerangkan bahwa

Nama : Hasbullah
Nim : 13.3200.010
Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / BKI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "*Efektivitas Program Binaan Baca Qur'an Penyuluh Agama Islam Di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar . *12. Februari* 2019

Yang Bersangkutan

Mis
.....

PEDOMAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS PROGRAM BINAAN BACA QUR'AN PENYULUH AGAMA
ISLAM DI KUA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWLAI
MANDAR

A. IDENTITAS INFORMAN

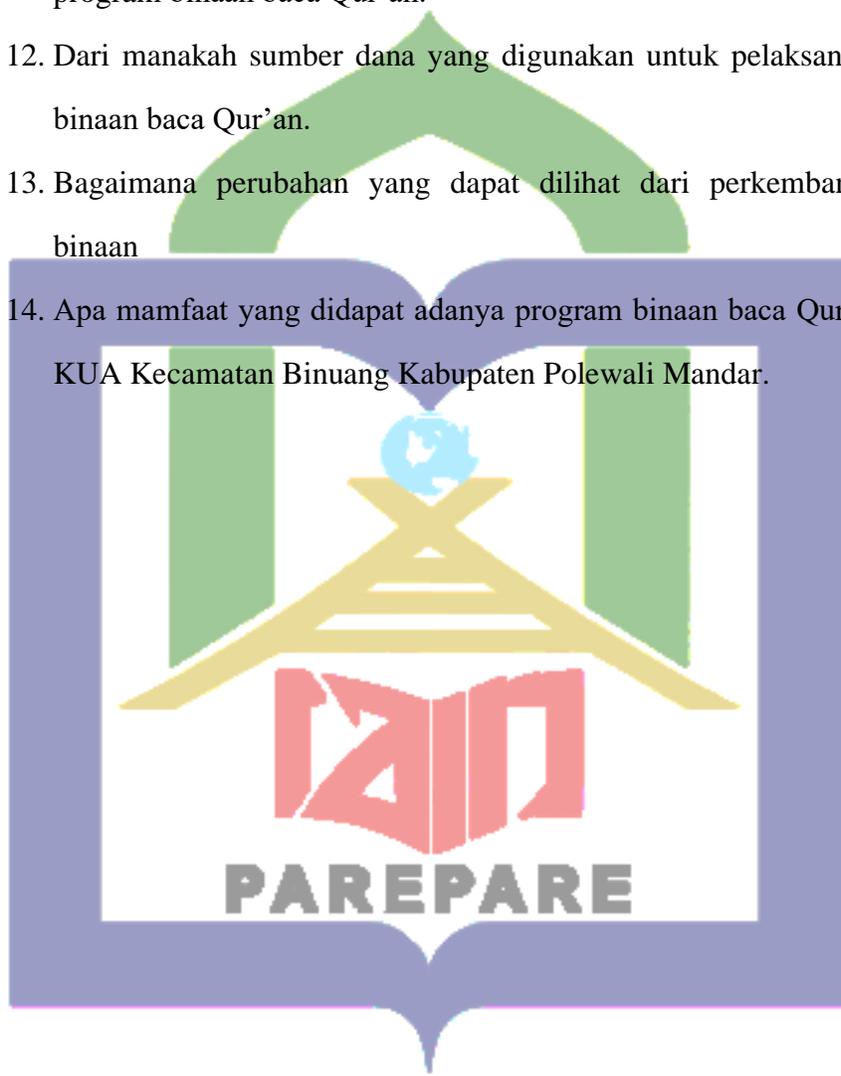
1. Nama Lengkap : Mr. Ali Qador, S.A., M.Pd.
2. Usia : 42 Thn
3. Pekerjaan : Penyuluh Agama Islam

B. PERTANYAAN

Adapun daftar pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada informan yaitu:

1. Apa yang melatar belakangi munculnya program binaan baca Qur'an
2. Bagaimana pelaksanaan program binaan baca Qur'an Penyuluh Agama Islam di Kantor KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.
3. Bagaimana kurikulum yang diajarkan/materi yang diajarkan dalam program binaan KUA Kecamatan Binuang.
4. Hambatan apa yang dihadapi KUA dalam menyelenggarakan program binaan baca Qur'an
5. Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan materi program binaan baca Qur'an
6. Media apa saja yang digunakan Penyuluh dalam menjalankan program binaan baca Qur'an
7. Bagaimana situasi dan kondisi pada saat melakukan bimbingan baca Qur'an
8. Apa yang menjadi tolok ukur dalam keberhasilan program binaan baca Qur'an
9. Bagaimana dengan adanya program binaan baca Qur'an, apakah masyarakat sangat setuju.

10. Bagaimana dengan adanya program binaan baca Qur'an, apakah masyarakat sangat setuju.
11. Bagaimana partisipasi dan keseriusan peserta binaan dalam mengikuti program binaan baca Qur'an.
12. Dari manakah sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan program binaan baca Qur'an.
13. Bagaimana perubahan yang dapat dilihat dari perkembangan peserta binaan
14. Apa mamfaat yang didapat adanya program binaan baca Qur'an terhadap KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : M. Ali Qasbi, S.Ag., M.Pd
Alamat : Patan Kee, Binuang
Umur : 42 Thn
Pekerjaan : Penguluh Agama Islam

Menerangkan bahwa

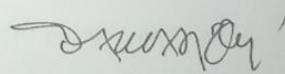
Nama : Hasbullah
Nim : 13.3200.010
Perguruan : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / BKI

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "*Efektivitas Program Binaan Baca Qur'an Penyuluh Agama Islam Di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*"

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar 12. Februari 2019

Yang Bersangkutan


M. Ali Qasbi, S.Ag., M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 378 /In.39/PP.00.9/01/2019

Lampiran : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. POLEWALI MANDAR
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : HASBULLAH
Tempat/Tgl. Lahir : PASSEMBARANG , 05 Juni 1994
NIM : 13.3200.010
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : KANANG, DESA BATETANGNGA, KEC. BINUANG, KAB. POLMAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. POLEWALI MANDAR** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"EFEKTIVITAS PROGRAM BINAAN BACA QUR'AN PENYULUH AGAMA ISLAM DI KUA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Januari** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

24 Januari 2019

A.n Rektor

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Abd. Halim K



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 503/80/IPL/DPMPTSP/II/2019

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr (i) HASBULLAH
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-078/Bakesbangpol/B 1/410.7/01/2019.Tgl. 29 Januari 2019

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: HASBULLAH
NIM/NIDN/NIP	: 133200010
Asal Perguruan Tinggi	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Fakultas	: DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan	: BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Alamat	: DESA BATETANGNGA KEC. BINUANG

Untuk melakukan Penelitian di Kantor KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung tanggal 30 Januari s/d 30 Februari 2019 dengan Judul "EFEKTIVITAS PROGRAM BINAAN BACA QUR'AN PENYULUH AGAMA ISLAM DI KUA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR".

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada Tanggal, 30 Januari 2019

a.n. **BUPATI POLEWALI MANDAR**
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



ANDI MASRI MASDAR, S.Sos., M.Si
 Pangkat : Pembina
 NIP : 19740206 199803 1 009

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat;
2. Kepala Kementerian Agama Kab. Polman di tempat;
3. Camat Binuang di tempat;
4. Kepala KUA Kecamatan Binuang di tempat.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN POLEWALI MANDAR
KANTOR URUSAN AGAMA KEC. BINUANG
Alamat: Jl. Pekkabata-Kanang, Nomor 1, Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-037/KUA.31.03.06/PW.01/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Urusan Agama Kec. Binuang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

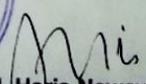
Nama Lengkap : **HASBULLAH**
Tempat & Tanggal Lahir : Passembarang, 05 Juni 1994
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : **Mahasiswa IAIN PAREPARE**
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Alamat : Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar

Telah mengadakan penelitian di Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar dengan Judul "Efektivitas Program Binaan Baca Qur'an Penyuluh Agama Islam Di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar" terhitung mulai Januari s/d Februari 2019.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Binuang, 28 Februari 2019
Kepala KUA,


Abd. Haris Nawawi, S.Ag., S.Pd., M.Pd.I
NIP. 19720621 200501 1 004





RIWAYAT HIDUP PENULIS



Hasbullah Nim: 13.3200.010 adalah salah satu mahasiswa IAIN Parepare Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang lahir di Passembarang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat pada tanggal 05 Juni 1994 merupakan anak kedua dari lima bersaudara, Anak dari pasangan Halidu dan Becce.

Penulis menyelesaikan pendidikan di MI DDI Passembarang pada tahun 2007, kemudian melanjutkan sekolahnya di MTs DDI Kanang dan lulus pada tahun 2010, dan penulis akhirnya menamatkan sekolah menengah di MA PPTQ ASSA'ADAH Maros pada tahun 2013. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di IAIN Parepare pada program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) dan menyelesaikan studinya pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Efektivitas Program Binaan Baca Qur’an Penyuluh Agama Islam Di KUA Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”.











